

**PROGRAM KESEHATAN PADA BAZNAS KABUPATEN  
BREBES (Perspektif Manajemen)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Zalfa Ariq Rahmansyah

2001036001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## **Naskah Munaqosah**

<b>Judul Skripsi</b>	<b>Program Kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen)</b>
<b>Hari, Tanggal Ujian</b>	<b>Senin, 30 Desember 2024</b>
<b>Tempat Ujian</b>	<b>Ruang Sidang Utama FDK</b>
<b>Dosen Pembimbing</b>	<b>Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I</b>
<b>Dosen Penguji 1</b>	<b>Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I</b>
<b>Dosen Penguji 2</b>	<b>Hj. Ariana Suryorini, SE., M.MSI</b>
<b>Dosen Penguji 3</b>	<b>Lukmanul Hakim, ST., M.Sc</b>
<b>Dosen Penguji 4</b>	<b>Fania Mutiara Savitri, SE., M.M</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Zalfa Ariq Rahmansyah  
NIM : 2001036001  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Judul Skripsi : **Program Kesehatan dan Pengentasan Kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 16 Desember 2024

Pembimbing,

**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I**

**NIP. 198105142007101001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2024



Zalfa Ariq Rahmansyah

NIM. 2001036001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PROGRAM KESEHATAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES  
(PERSPEKTIF MANAJEMEN)**

Oleh : Zalfa Ariq Rahmansyah (2001036001)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

**Hj. Ariana Suryoniri, SE., M.MSI**  
NIP. 197709302005012000

Penguji III

**Lukmanul Hakim, ST., M.Sc**  
NIP. 199101152019031010

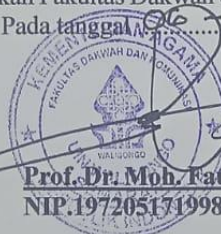
Penguji IV

**Fania Mutjara Savitri, SE., M.M**  
NIP. 199005072019032000

Mengetahui,  
Pembimbing

**Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 1998105142007101000

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal ..... 2025



**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PROGRAM KESEHATAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat muslim yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini sebagai bentuk kewajiban menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penulis menyadari bahwa banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I dan Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku Wali Dosen dan Pembimbing penulis. Beliau telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta memberikan saran dan kritik yang sangat membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi
5. Para dosen, staff, dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan dukungan selama perkuliahan kepada penulis

6. BAZNAS Kabupaten Brebes karena telah membantu penulis dalam menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian skripsi penulis
7. Kedua orang tua, Bapak Abdul Rahman dan Ibu Sri Rahayuningsih beserta keluarga yang telah memberikan doa, nasihat dan dukungan untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.
8. Sahabat-sahabat penulis di organisasi, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes Komisariat Walisongo yang telah memberikan banyak sekali pengalaman, pengetahuan dan relasi
9. Kepada Manchester United dan Persib Bandung selaku klub sepak bola kebanggaan penulis. Terima kasih telah mengajarkan apa arti kesetiaan dan kesabaran dalam mencapai sebuah tujuan dan mengajarkan penulis untuk lebih menghargai sebuah proses. Dengan menonton Manchester United dan Persib Bandung, penulis termotivasi bahwa untuk mencapai sebuah tujuan harus melalui proses dalam kehidupan. Terima kasih telah menemani penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penulis.

Semarang, 28 Agustus 2024

Zalfa Ariq Rahmansyah

2001036001

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah melancarkan dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih penulis ucapkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Abdul Rahman dan Ibu Sri Rahayuningsih, penulis sangat-sangat bersyukur mempunyai orang tua yang begitu luar biasa hebatnya, dan tentu tidak akan pernah berhenti untuk mengucapkan banyak-banyak terima kasih telah memberikan banyak sekali pelajaran hidup. Semoga penulis dapat memberikan hasil yang terbaik untuk kedua orang tua penulis yang begitu berharga.
2. Keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi penulis.
3. Diri sendiri telah berjuang semaksimal mungkin, sehingga dapat melewati semua rintangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat-sahabat penulis kelas Manajemen Dakwah A 2020 UIN Walisongo Semarang, terima kasih telah berjuang bersama dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat penulis di organisasi, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) UIN Walisongo Semarang.
6. Sahabat-sahabat penulis di KKN Nusantara Bandung UIN Walisongo Semarang 2023, ada Faniya, Dairoby, Nilta, Olip, Putri, Chika, Nada, Uli dan juga sahabat-sahabat KKN Kolaborasi 413 Gempol yang tidak bisa penulis sebut satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di rumah yang tidak bisa penulis sebut satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat.

## MOTTO

الْعَظِيمِ □ الْعَرْشِ رَبُّ وَهُوَ تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ حَسْبِيَ فَقُلْ تَوَلَّوْا فَإِنْ

*“Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik 'Arasy (singgasana) yang agung.”*

*(QS. At-Taubah Ayat 129)*

## ABSTRAK

Zalfa Ariq Rahmansyah (2001036001). Judul skripsi: Program Kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen). Zakat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan umat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, dengan menghasilkan pembagian pendapatan yang adil di antara masyarakat Islam. Di Kabupaten Brebes, zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam mengentaskan kemiskinan, maka BAZNAS Kabupaten Brebes memiliki program kesehatan untuk mengentaskan kemiskinan yaitu Rumah Sehat BAZNAS. Program ini merupakan program untuk membantu kesehatan mustahik dan dapat mengentaskan kemiskinan yang berada di Kabupaten Brebes.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes” dan tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan data tersebut di validitas dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes (perspektif manajemen). Program ini merupakan program penting yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Brebes, karena bisa membantu banyak pihak dalam hal mengentaskan kemiskinan. Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan membantu mereka yang dapat memberikan zakat kepada orang-orang yang membutuhkan. Dan fungsi manajemen yang digunakan pada program kesehatan dan pengentasan kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

**Kata Kunci:** *Kesehatan, Manajemen, BAZNAS.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NASKAH MUNAQOSAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Program Kesehatan .....	18
1. Pengertian Program .....	18
2. Pengertian Kesehatan .....	18
B. Perspektif Manajemen .....	21
1. Pengertian Manajemen .....	21
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	23
3. Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Dakwah .....	30

<b>BAB III GAMBARAN PROGRAM KESEHATAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)</b> .....	<b>32</b>
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Brebes .....	32
1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Brebes .....	32
2. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Brebes .....	33
3. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Brebes .....	34
4. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes .....	35
B. Program Kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes .....	36
C. Fungsi Manajemen pada Program Kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes .....	40
<b>BAB IV ANALISIS PROGRAM KESEHATAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)</b> .....	<b>49</b>
A. Analisis Program Kesehatan dan pada BAZNAS Kabupaten Brebes ..	49
B. Analisis Fungsi Manajemen pada Program Kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
C. Penutup .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>81</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes .....	33
Gambar 3. 2 Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes .....	37
Gambar 3. 3 Resepsionis Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes .....	38
Gambar 3. 4 Ruang tunggu pasien Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes .	39
Gambar 3. 5 Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes .....	48
Gambar 3. 6 Ruang Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes .....	48
Gambar 3. 7 Penghargaan BAZNAS Kabupaten Brebes .....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah hak setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan hidup produktif. Namun, biaya pengobatan atau kesehatan terus meningkat, sehingga orang-orang di kalangan bawah akan kesulitan membayarnya. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terkendali baik dari segi biaya maupun kualitas pelayanan yang diberikan.

Masalah kesehatan saat ini sudah semakin mendalam. Banyak orang dari orang tua hingga anak-anak menderita penyakit serius dan tidak memiliki akses ke layanan kesehatan yang memadai. Sebaliknya, kondisi sumber daya manusia di masa depan ditentukan oleh keadaan generasi anak saat ini. Negara ini akan kekurangan sumber daya manusia di masa depan jika kebutuhan gizi mereka saat ini tidak terpenuhi.

Salah satu komponen utama pembangunan negara adalah kesehatan. Program-program Pemerintah maupun Lembaga lain diharapkan meningkat seiring dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat miskin itu sendiri. Upaya pelayanan kesehatan penduduk miskin yang sudah disediakan oleh pemerintah membutuhkan penyelesaian yang merata dan rencana yang efektif. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Brebes juga ikut andil dalam hal kesehatan masyarakat dengan adanya program Rumah Sehat BAZNAS.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes pada tahun 2024, angka kemiskinan mencapai 15,60% artinya ada sekitar 283 ribu jiwa jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan betapa masih banyaknya masyarakat yang hidup dalam kemiskinan di Kabupaten Brebes. Dalam menangani kemiskinan, BAZNAS Kabupaten Brebes telah berupaya untuk menyediakan fasilitas pelayanan kepada masyarakat dengan adanya program Rumah Sehat BAZNAS dan memberikan kartu anggota

Rumah Sehat BAZNAS bagi warga miskin. Namun, faktanya masih ada banyak masyarakat miskin yang belum memiliki jaminan kesehatan karena berbagai alasan. Pemerintah harus segera menangani masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia, terutama masyarakat miskin, dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan.<sup>1</sup>

Maka dari itu, BAZNAS Kabupaten Brebes hadir untuk membantu Pemerintah dalam hal menangani masalah kesehatan masyarakat miskin dengan adanya program Rumah Sehat BAZNAS. Salah satu yang bisa membantu program tersebut adalah dengan menggunakan Zakat. Salah satu prinsip Islam adalah Zakat. Ini merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu membayarnya. Zakat memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan umat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi.

Zakat juga menghasilkan pembagian pendapatan yang adil di antara masyarakat Islam. Dengan kata lain, zakat secara profesional dan produktif dapat membantu masyarakat miskin. Dalam konteks Kabupaten Brebes, di mana tingkat kemiskinan semakin meningkat, zakat dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes telah melaksanakan program Rumah Sehat BAZNAS yang bertujuan untuk membantu pelayanan kesehatan masyarakat miskin.<sup>2</sup>

Badan Zakat dan Amir Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Brebes bertugas melakukan pemantauan dana zakat di wilayah hukumnya. Salah satu faktor utama yang bisa membantu masyarakat miskin dalam pelayanan kesehatan adalah dengan hadirnya BAZNAS Kabupaten Brebes yang mempunyai program Rumah Sehat BAZNAS. Uang zakat dikumpulkan BAZNAS Kabupaten Brebes dari masyarakat mampu dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

---

<sup>1</sup> M Nur Rianto Al Arif, “*Optimalisasi Peran Zakat Dalam Memberdayakan Perekonomian Umat*”, *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, Volume 14, No.1 Tahun 2013, hlm. 2

<sup>2</sup> Lukmanul Hakim, Widya Lestari, Dedy Susanto, (Pendayagunaan Dana Infak Dan Sedekah Dalam Program Pilar Ekonomi LAZISNU Kabupaten Tegal), *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 1, April 2023.

Selain itu, BAZNAS Kabupaten Brebes juga mengumpulkan informasi mengenai siapa saja yang berhak menerima zakat. Selain BAZNAS, Kabupaten Brebes menjadi rumah bagi lembaga zakat lainnya antara lain Dompot Dhuafa, Lazismu, dll. Apalagi lembaga zakat ini juga berperan besar dalam membantu masyarakat miskin di Kabupaten Brebes. Salah satu program yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Brebes adalah Rumah Sehat, program ini merupakan program kesehatan yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat miskin.<sup>3</sup>

Program Rumah Sehat BAZNAS berupaya membantu pemerintah dalam hal pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin. Masalah pelayanan kesehatan gratis terus dilakukan BAZNAS Kabupaten Brebes dengan harapan kesejahteraan masyarakat meningkat dan kesenjangan distribusi pendapatan semakin mengecil. Adanya program tersebut menjadikan pelayanan kesehatan gratis semakin membantu masyarakat miskin dan juga membantu pemerintah. Salah satu cara lain untuk membantu program ini adalah dengan memberikan dukungan kepada mereka yang dapat menyalurkan harta berupa dana Zakat kepada mereka yang membutuhkan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan salah satu unsur pokok penegakan syariat Islam.

Oleh karena itu, hukum zakat wajib bagi seluruh umat Islam yang memenuhi syarat-syarat tertentu adalah wajib (fardhu). Selain itu, Zakat merupakan amal sosial dan kemanusiaan strategis yang mempunyai dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Tujuan Zakat tidak hanya membantu masyarakat miskin secara konsumtif, namun juga mempunyai tujuan yang lebih yaitu membantu kesehatan masyarakat miskin agar hidup lebih sejahtera.<sup>4</sup>

Kemiskinan di Indonesia semakin parah sehingga masyarakat miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan medis yang mahal. Kondisi

---

<sup>3</sup> Frendy Maulana Oby Putra, "Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Brebes", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>4</sup> Abdurrachman Qadir, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 83-84.

kesehatan masyarakat Indonesia akan semakin memburuk jika kemiskinan ini tidak segera diatasi. Kesehatan merupakan hak setiap orang, dari kalangan paling atas hingga kalangan paling bawah. Orang-orang di kalangan menengah ke atas yang memiliki sumber daya ekonomi yang memadai tidak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan, tetapi orang-orang di kalangan bawah akan mengalami kesulitan. Untuk mencapai hal ini, kesempatan untuk mendapatkan layanan kesehatan harus sama.<sup>5</sup>

Mengenai masalah tersebut penting untuk diingat bahwa peran dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes juga bertanggung jawab atas hal itu. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes memiliki program kesehatan yaitu Rumah Sehat BAZNAS. Melalui program tersebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bisa membantu banyak pihak dalam hal pelayanan kesehatan gratis. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes berharap program tersebut dapat membantu masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai program kesehatan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes. Bagaimana kesiapan dan manajemen program kesehatan dan pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana manajemen pada program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes?

---

<sup>5</sup> Murtafiah, "Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Untuk Program Kesehatan (Studi Kasus Griya Yatim Dan Dhuafa, Bumi Serpong Damai)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syariah: Jakarta, 2016), hal. 3-4.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian program kesehatan dan pengentasan kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Brebes (perspektif manajemen) yaitu:

1. Mengetahui program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes.
2. Mengentahui manajemen pada program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat untuk pembacanya. Diharapkan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki manfaat baik bagi pembaca maupun masyarakat luas, diataranya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil analisis ini diharapkan dapat membantu menambah teori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program kesehatan dan pengentasan kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mustahik, diharapkan hasil analisis ini bisa memberikan pengetahuan mengenai program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes.
- b. Bagi Muzzaki, diharapkan hasil analisis ini dapat membantu muzzaki mengenai program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

### **E. Tinjaun Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu yaitu untuk dijadikan salah satu rujukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, untuk mengantisipasi adanya kesamaan dari hasil penelitian sehingga terbebas dari unsur

plagiarisme. Maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis diantaranya;

*Pertama*, Mohammad Agus Ghufon (Tahun 2022) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Manajemen Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati”. Penelitiannya membahas tentang manajemen zakat dalam mengentaskan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Pati. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pati membentuk manajemen pengelolaan zakat dengan membagi tiap-tiap bidang yang pada akhirnya mempunyai dampak untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Pati meskipun belum begitu besar dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan data tersebut divalidasi melalui triangulasi data. Adapun metode analisa yang dipakai ada empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak manajemen zakat BAZNAS Kabupaten Pati dalam mengentaskan kemiskinan adalah membantu dan memotivasi masyarakat miskin serta meningkatkan ekonomi mustahiq. Para mustahiq yang mendapatkan bantuan menjadi lebih bersemangat untuk berusaha meningkatkan ekonomi mereka dan juga merasa puas dengan bantuan yang mereka terima. Hal ini dapat menurunkan populasi masyarakat miskin Kabupaten Pati di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas lebih fokus terhadap manajemen zakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana kesiapan program kesehatan dan pengentasan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Brebes yang nantinya dapat terlaksana dengan manajemen program yang baik. Walaupun

---

<sup>6</sup> Mohammad Agus Ghufon, “Manajemen Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati”, (UIN Salatiga, 2022)

menggunakan manajemen zakat yang sama akan tetapi lokasi penelitiannya berbeda.

*Kedua*, Frendy Maulana Oby Putra (Tahun 2020) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes”. Dalam penelitian ini membahas mengenai optimalisasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusian dan langkah-langkah optimalisasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memaparkan beberapa data dan informasi langsung diambil dari lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pendistribusian BAZNAS Kabupaten Brebes mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam zakat, infak dan sedekah yaitu profesionalitas beberapa amil yang sudah memperoleh sertifikasi dapat meningkatkan kinerja BAZNAS Kabupaten Brebes melaksanakan tugasnya dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah. Sedangkan faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dari BAZNAS Kabupaten Brebes.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas lebih fokus terhadap optimalisasi dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Brebes. Penelitian diatas dengan penelitian penulis menunjukkan relevan karena mempunyai objek penelitian yang sama yaitu di BAZNAS Kabupaten Brebes. Namun dalam penelitian diatas mempunyai sudut pandang optimalisasi pendistribusian zakat, infak dan sedekah. Sedangkan sudut pandang penelitian penulis

---

<sup>7</sup> Frendy Maulana Oby Putra, “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Brebes”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

adalah program kesehatan dan pengentasan kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

*Ketiga*, Iskandar Zulkarnain (Tahun 2018) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta)”. Penelitiannya membahas tentang pengelolaan dana zakat di rumah sehat BAZNAS Yogyakarta dalam lingkup pelayanan kesehatan. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di rumah sehat BAZNAS Yogyakarta masih mengikuti peraturan yang ada di BAZNAS Pusat yaitu melalui berbagai tahap dari perencanaan, pengajuan dan penyusunan anggaran dana kegiatan yang akan dibutuhkan oleh BAZNAS Yogyakarta untuk berjalannya kegiatan tersebut. Dan paling penting dalam pengelolaan dana zakat adalah pendistribusian yang baik, agar target sasaran bisa tepat yaitu delapan asnaf namun diprioritaskan untuk golongan fakir miskin. Penelitian ini juga mengkaitkan dengan perspektif ekonomi Islam dalam menetapkan dan menggunakan biaya operasional.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas lokasi penelitiannya di BAZNAS Yogyakarta sedangkan penelitian penulis penelitiannya di BAZNAS Kabupaten Brebes. Penelitian diatas dengan penelitian penulis menunjukkan relevan karena membahas mengenai kesehatan yang berada di BAZNAS namun dalam berbeda dalam pengangkatan topik permasalahan yang ada dalam pembahasan.

*Keempat*, Khoirunnisa Pulungan (Tahun 2022) dalam bentuk skripsi berjudul “Peranan Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitiannya membahas tentang penganggulan kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan melalui

---

<sup>8</sup> Iskandar Zulkarnain, “Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Baznas Yogyakarta)”, (Universitas Islam Indonesia, 2018)

peranan dari BAZNAS. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tinjauan kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan berhasil dalam menanggulangi kemiskinan. Sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setiap tahunnya dan masalah pengentasan kemiskinan ini membutuhkan bantuan dari masyarakat maupun yang lainnya.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas lokasi penelitiannya di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan penelitian penulis penelitiannya di BAZNAS Kabupaten Brebes. Penelitian diatas dengan penelitian penulis menunjukkan relevan karena membahas mengenai pengentasan kemiskinan melalui BAZNAS namun dalam berbeda dalam pengangkatan topik permasalahan yang ada dalam pembahasan.

*Kelima*, Rizka Dewa Rahman (Tahun 2022), dalam bentuk skripsi yang berjudul “Manajemen Bakti Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna Dalam Meningkatkan Kualitas Santri”. Dalam penelitiannya membahas mengenai manajemen bakti sosial keagamaan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna kepada santrinya. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna telah melakukan semua fungsi manajemen mulai dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan

---

<sup>9</sup> Khoirunnisa Pulungan, “Peranan Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan”, (IAIN Padangsidimpuan, 2022)

Pengawasan (*Controlling*). Sehingga kegiatan manajemen bakti sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna memberikan efek terhadap para santrinya.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas membahas kegiatan manajemen bakti sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna. Penelitian diatas dengan penelitian penulis bisa dikatakan relevan karena sama-sama membahas mengenai fungsi manajemen, hanya saja penelitian diatas objek penelitiannya di Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna sedangkan penelitian penulis objek penelitiannya di BAZNAS Kabupaten Brebes.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah rancangan untuk melakukan penelitian. Biasanya digunakan untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J Moloeng, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.) secara keseluruhan dan secara komprehensif, dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu peristiwa. Metode ini fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, dan mengutamakan kualitas dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Rizka Dewa Rahman, "Manajemen Bakti Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna Dalam Meningkatkan Kualitas Santri", (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>11</sup> Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003).

<sup>12</sup> Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Reancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

berbagai metode.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode menganalisis dan membandingkan data atau keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan situasi saat ini untuk menemukan solusi.<sup>14</sup>

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dan ciri-ciri suatu bidang tertentu. Dalam hal ini menyangkut pada Program Kesehatan Pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian, sumber data adalah sesuatu yang darinya data dapat diperoleh. Dalam KBBI, yang dimaksud dengan “data” adalah fakta-fakta yang ada yang digunakan sebagai bahan pembentuk opini, keterangan yang akurat, informasi atau bahan pertimbangan dan penelitian. Sumber data yang tercantum di atas diperuntukkan bagi subjek penelitian yang akan menerima data. Sumber data meliputi objek, pergerakan, orang, lokasi, dan lainnya.<sup>15</sup>

Jenis data penelitian yang akan digunakan digolongkan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari organisasi dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari pengurus seperti Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Brebes Bapak

---

<sup>13</sup> Yusuf A Muri, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014).

<sup>14</sup> Subagyo J. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>15</sup> Kemendikbud, “Data Dan Sumber Data Kualitatif,” n.d.

Imam Sofan, S.Pd.I, Kepala Rumah Sehat BAZNAS Bapak dr. Purnomo Ponco Nugroho dan juga masyarakat yang menerima bantuan program Ibu Isriana.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis yang terdiri dari variabel-variabel yang sebelumnya dikumpulkan dan disusun oleh orang lain. Data sekunder dapat dihimpun dari berbeagai tempat, perolehan data tidak terbatas pada database dari lembaga itu sendiri. Sumber data ini diperoleh dari hasil kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti melalui buku, internet dan penelitian yang berkaitan dengan Program Kesehatan Pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak dapat dihindari ketika melakukan kegiatan penelitian. Faktanya, ketika penelitian kualitatif terutama berkaitan dengan fenomena, peneliti perlu melakukan pendekatan terhadap fenomena tersebut dengan melibatkan langsung situasi kehidupan nyata.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukaran melalui tanya jawab, sehingga makna dapat di bangun dalam topik tertentu.<sup>16</sup> Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur yang lebih leluasa dalam pelaksanaannya di bandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu dengan mengajukan serangkain pertanyaan semi-struktur tentang Program Kesehatan Pada BAZNAS Kabupaten Brebes. Peniliti melakukan wawancara

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2017).

dengan Kepala Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes Bapak dr. Purnomo Ponco Nugroho, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Bapak Imam Sofan, S.Pd.I dan pasien atau mustahik di Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes Ibu Isriana.

b. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti berada di lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di BAZNAS Kabupaten Brebes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, profil, dan yang lainnya mengenai Program Kesehatan Pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengelolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama pada masalah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>18</sup>

Tujuan dilaksanakannya penelitian berjenis deskriptif kualitatif ini untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fakta tertentu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang

---

<sup>17</sup> Cosamas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi:CV jejak, anggota IKAPI 2020), hal. 90.

<sup>18</sup> Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hal. 17-19.

digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Kondensasi Data ( *Data Condensation* )

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

b. Penyajian Data ( *Data Display* )

Penyajian data merupakan upaya pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan ( *Conclusions Verification* )

Penarikan kesimpulan adalah upaya peneliti membuat generalisasi atau kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini merupakan proses penetapan hasil akhir yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari kumpulan-kumpulan yang diperoleh dari proses penelitian yang telah ditelaah lebih lanjut dan ditinjau ulang sehingga menghasilkan penegasan kesimpulan.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan cara sumber data dan teknik pengumpulan data, yaitu:<sup>20</sup>

---

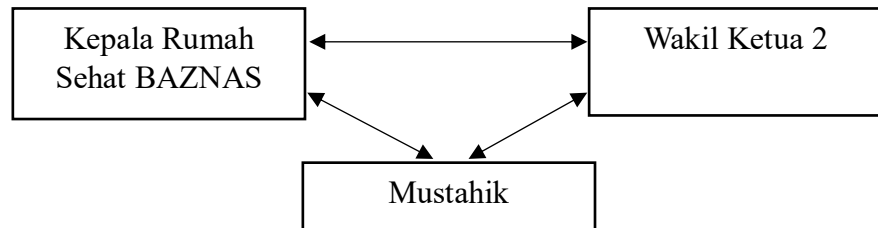
<sup>19</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hal. 31.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 249.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Berikut gambar sumber:

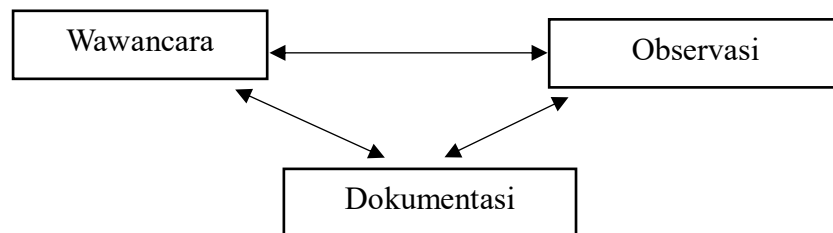


Pada triangulasi sumber peneliti rencana mendapatkan sumber mulai dari Kepala Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes, Wakil Ketua 2 (bidang pendistribusian), dan Mustahik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berikut gambar Teknik :



Dalam triangulasi teknik peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur kepada Kepala Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes, Wakil Ketua II (bidang pendistribusian), dan Mustahik. Lalu observasi lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam situasi sosial. Dan dokumentasi proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan profil mengenai Program Kesehatan Pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan mencakup deskripsi alur penyusunan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Penjelasan singkat tentang skripsi disajikan secara berurutan dari bab ke bab dengan cara yang sistematis, bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami skripsi. Berikut sistematika penulisannya:

1. Bagian awal berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II**

#### **PROGRAM KESEHATAN DAN MANAJEMEN**

Bab ini berisi tentang konsep berfikir peniliti yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian berjudul Program Kesehatan Pada BAZNAS Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen). Dalam hal ini kerangka dari penelitian ini yaitu program kesehatan (pengertian program), perspektif manajemen (pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan fungsi-fungsi manajemen dalam dakwah).

### **BAB III**

#### **GAMBARAN PROGRAM KESEHATAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)**

Bab ini berisi gambaran umum tentang BAZNAS Kabupaten Brebes gambaran umum berisi terkait profil, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, serta berbagai program yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Brebes. Kemudian, berisi mengenai program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes dan fungsi manajemen pada program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes.

#### **BAB IV**

#### **ANALISIS PROGRAM KESEHATAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)**

Bab ini berisi analisa hasil penelitian, yang meliputi pertama analisis tentang kesiapan program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes (perspektif manajemen). Kedua, meliputi analisis tentang fungsi manajemen POAC program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **PROGRAM KESEHATAN DAN MANAJEMEN**

#### **A. Program Kesehatan**

##### 1. Pengertian Program

Program merupakan suatu pernyataan yang memuat kesimpulan dari beberapa harapan dan tujuan yang saling bergantung dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu program biasanya mencakup semua kegiatan yang berada di bawah unit manajemen yang sama atau tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang kesemuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>21</sup>

Menurut para ahli, pengertian program adalah:

##### a. Joan

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan memperoleh hasil atau dampak. Dalam hal ini, program tersebut dapat berbentuk konkrit, seperti kurikulum, atau dalam bentuk abstrak (tidak berwujud), seperti prosedur.

##### b. Feuerstein

Program adalah rencana yang telah ditentukan, biasanya dengan tujuan, metode, urutan, dan konteks tertentu.

##### c. Suherman dan Sukjaya

Program adalah rencana aksi yang dirumuskan secara operasional dengan mempertimbangkan seluruh faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program.<sup>22</sup>

##### 2. Pengertian Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan fisik dan mental yang sangat penting bagi setiap orang karena memungkinkan kita bekerja secara normal dan efektif. Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *et al.*, eds, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349.

<sup>22</sup> Anis Cahyanti, "Pelaksanaan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)", (Universitas Negeri Semarang, 2016)

sosial yang memungkinkan setiap orang menjalani kehidupan produktif. Menurut UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan masyarakat bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial setiap orang secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian tersebut bahwa kesehatan merupakan unsur fisik yang menyatu dalam badan, jiwa dan sosial yang berada dalam kesehatan merupakan bagian internal kesehatan.

UU Nomor 23 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera jasmani, rohani, dan sosial setiap orang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Oleh karena itu pengertian kesehatan sangatlah luas, meliputi kesehatan fisik dan kesehatan non fisik (mental, sosial, ekonomi).<sup>23</sup>

Bantuan kesehatan merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan, khususnya bagi masyarakat miskin yang tidak mampu secara ekonomi atau finansial, dan untuk menjamin pemerataan derajat kesehatan masyarakat miskin. Bantuan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas kesehatan masyarakat miskin sehingga permasalahan kesehatan Indonesia di masa depan dapat cepat teratasi dan angka kematian masyarakat miskin dapat ditekan. Bantuan kesehatan mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang tidak mampu dalam hal pembiayaan kesehatan.<sup>24</sup>

Dalam Islam, kesehatan dan dakwah memiliki hubungan erat yang saling melengkapi. Kesehatan, sebagai salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, merupakan prasyarat penting bagi seorang individu untuk dapat menjalankan aktivitas, termasuk ibadah dan dakwah. Peran dakwah dalam masyarakat sangat penting, terutama dalam konteks kesehatan.

---

<sup>23</sup> Iskandar Zulkarnain, "Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Baznas Yogyakarta)", (Universitas Islam Indonesia, 2018)

<sup>24</sup> Virgo Cahyo Affandi, "Pelaksanaan Bantuan Kesehatan Melalui Kartu JAMKESMAS Bagi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus Di Kelurahan Tegalrejo Tahun 2013)", (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan edukasi tentang kesehatan.

Adapun ayat dan hadits yang menggambarkan keterkaitan antara kesehatan dakwah:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqarah: 195)*

Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari menjalankan amanah Allah terhadap tubuh. Ayat tersebut mengajarkan umat Islam untuk menjaga diri, termasuk kesehatan fisik dan mental, agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Ketika seorang Muslim menjaga kesehatannya, ia juga mempraktikkan ajaran Islam yang menjadi contoh nyata dalam dakwah. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah, tetapi pada keduanya terdapat kebaikan." (HR. Muslim).

Hadis ini menunjukkan pentingnya kesehatan fisik dan mental dalam kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam konteks dakwah. Kesehatan fisik dan mental yang baik memungkinkan seorang dai (pendakwah) untuk menjalankan tugasnya dengan optimal. Dalam Islam, dakwah membutuhkan energi, stamina, dan mental yang kuat untuk berdakwah kepada masyarakat, termasuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam prosesnya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan adalah bentuk persiapan fisik dan spiritual dalam menjalankan tugas dakwah.

## **B. Perspektif Manajemen**

## 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan. Manajemen adalah “*The art of getting things done through other people*” (seni menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain).<sup>25</sup> Secara umum kegiatan manajemen dalam organisasi ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses dimana individu, kelompok, dan sumber daya lainnya bekerja sama untuk mencapai tujuan, organisasi adalah suatu kegiatan manajemen. Dengan kata lain, kegiatan kepemimpinan hanya berlangsung di dalam suatu organisasi, baik itu organisasi bisnis, sekolah maupun yang lainnya.<sup>26</sup>

Sedangkan secara terminologi, terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli memberikan pandangan yang berbeda-beda mengenai manajemen, sehingga tidak mudah memberikan makna universal yang dapat diterima semua orang. Namun dari pemikiran para ahli tentang mengenai manajemen, sebagian besar ahli berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menunjukkan keunikan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Manajemen adalah ilmu yang selalu menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah. Tujuan pendekatan manajemen adalah untuk menganalisis proses, membuat kerangka konseptual kerja, menemukan prinsip-prinsip dasar, dan membuat teori manajemen dengan

---

<sup>25</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

<sup>26</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

menggunakan pendekatan tersebut. Oleh karena itu, manajemen adalah proses yang berlaku untuk semua jenis organisasi, posisi dalam organisasi, atau pengalaman dalam berbagai lingkungan kehidupan.<sup>27</sup>

Dengan demikian, menurut terminologi belum ada definisi manajemen yang disepakati. Para ahli memberikan banyak arti yang berbeda untuk istilah manajemen berdasarkan topik yang mereka bahas. Berikut definisi menurut para ahli:

- a. Menurut George R. Terry “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Manajemen adalah suatu proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>28</sup> Menurut George R. Terry dalam buku lain, manajemen mencakup upaya untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang menyumbangkan upaya terbaik mereka melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara untuk melakukannya, pemahaman tentang bagaimana melakukannya, dan pengukuran seberapa efektif upaya mereka.<sup>29</sup>
- b. Menurut John D. Millet “*Management Is The Process Of Directing And Facilitating The Work Of People In Formal Group To Achieve A Desired End*”. Manajemen adalah proses mengarahkan dan

---

<sup>27</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdana Publishing, 2011), hal. 16.

<sup>28</sup> George R Terry, Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal. 10.

<sup>29</sup> George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 9.

memfasilitasi pekerjaan orang-orang dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup>

- c. Menurut Stoner dan Winkel “*Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort or organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*”. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan usaha atau pengorganisasian anggota dan menggunakan seluruh sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Sejauh ini, baik praktisi maupun teoritis belum mencapai kesepakatan tentang fungsi manajemen. Sehingga menyebabkan berbagai pendapat dari para ahli seperti Dr. SP. Siagan, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC), George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC), Jame F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC), Henry Fayol: *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling* (POCCC). Fungsi dasar manajemen yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling*

---

<sup>30</sup> Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 2.

<sup>31</sup> Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal.22.

(Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini biasa disingkat dengan POAC.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi manajemen yang digunakan dalam melakukan penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menurut George R. Terry dalam Hasibuan mengatakan perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>33</sup>

Perencanaan ialah tahap awal dalam pelaksanaan manajemen agar mengingat betapa hebatnya suatu gerakan kelambagaan pemerintahan yang sebenarnya memerlukan suatu perencanaan. Dalam penjelasan ini dinyatakan bahwa tanpa adanya pengaturan maka tidak ada alasan bagi melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>34</sup>

Perencanaan adalah interaksi yang tidak berakhir ketika perencanaan belum benar-benar selesai, perencanaan harus dilaksanakan. Perencanaan harus memikirkan persyaratan untuk kemampuan beradaptasi, untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi harus secepat yang benar-benar selesai, perencanaan harus dilaksanakan, perencanaan harus memikirkan persyaratan untuk kemampuan beradaptasi, untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru secepat yang benar-benar dapat diharapkan. Salah satu yang paling penting dalam mengatur adalah dinamis, metode yang

---

<sup>32</sup> Reni Maralis & Aris Triyono, *Manajemen resiko*. (Yogyakarta: Deeppublish, 2019), hal. 8.

<sup>33</sup> Hasibuan Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2006). hal. 92.

<sup>34</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 94.

terlibat dengan membuat dan memilih banyak latihan untuk menangani masalah tertentu.

Perencanaan memiliki penanda sehingga susunan tersebut seharusnya dapat diterima, hal-hal tersebut harus konsisten yaitu masuk akal, yang asli, lugas, teratur atau logis, seimbang, mudah beradaptasi, membantu, peningkatan dan efektivitas. Atas kondisi yang ada di setiap perencanaan supaya bisa mencari persetujuan atas mendapatkan anggapan dalam perkumpulan.

Dalam fungsi manajemen ini, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dan menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya seefektif dan efisien mungkin.<sup>35</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan pada dasarnya melalui tiga tahapan berikut ini:

- 1) Menentukan tujuan
- 2) Merumuskan anggaran
- 3) Menyusun target atau skala prioritas.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut teori George R. Terry dalam Hasibuan merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>36</sup>

Pengorganisasian ialah metode atau cara agar terlibat dalam melaksanakan kebutuhan manusia dari setiap obyek yang dirancang

---

<sup>35</sup> Ariana Suryoniri, Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 19, No. 2, Nopember 2019.

<sup>36</sup> Hasibuan Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2006). hal. 119.

untuk melakukan perancangan untuk memperoleh tujuan yang terkait atas kelembagaan. *Organizing* meliputi dalam mengurangi disetiap tindakan atas membagi pekerjaan menjadi beberapa pekerjaan tertentu, dan mencari tahu tentang siapa saja yang memiliki kewajiban untuk melakukan kerjaan yang telah ditentukan.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan. Semakin tinggi jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip manajemen yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Pengorganisasian merupakan suatu proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan diantara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah yang menjadi tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Prinsip ini menciptakan struktur dimana pekerjaan di tetapkan, dibagikan dan dikoordinasikan.<sup>37</sup>

Pengorganisasian mengandung makna bahwa para manajer mengkoordinasi sumber sumber daya manusia dan sumber daya

---

<sup>37</sup> T. Hani Handoko, Manajemen Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2009), hal. 24.

material yang tersedia pada organisasi dimana mereka bergerak, untuk diarahkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang ada.<sup>38</sup>

Dalam pengorganisasian pada dasarnya terdapat tiga tahapan, yaitu:

- 1) Pembagian dan Pengelompokan Pekerjaan
- 2) Distribusi Wewenang
- 3) Koordinasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan menurut teori George R. Terry dalam Hasibuan merupakan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>39</sup>

Perencanaan dan pengorganisasian yang kurang baik berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerja sama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Pelaksanaan merupakan kegiatan melalui komunikasi serta memberikan motivasi kepada semua anggota yang telah diberi tugas agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing

---

<sup>38</sup> J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.3.

<sup>39</sup> Hasibuan Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2006). hal. 183.

sumber data manusia untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi utama manajemen, karena secara langsung diidentikan dengan pelaksanaan. Karena pentingnya pelaksanaan, ada orang-orang tertentu yang percaya bahwa yang penting pelaksanaan.<sup>40</sup> Pelaksanaan biasanya berarti menggerakkan orang lain. Pelaksanaan pada dasarnya adalah usaha, dan mereka dapat bekerja untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.<sup>41</sup>

Pelaksanaan dikatakan baik dan benar karena dalam pelaksanaannya terdapat proses memberi dampak dan dampak ini ditujukan untuk menggerakkan tenaga pekerja untuk melaksanakan kewajibannya secara memadai. Meliputi kedalam empat kegiatan yang diperlukan, khususnya: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan.<sup>42</sup>

Pelaksanaan pada dasarnya memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Pembimbingan
- 3) Komunikasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menurut teori George R. Terry menurut Hasibuan dapat didefinisikan sebagai proses penentu, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenamedia, 2012), hal. 360.

<sup>41</sup> Ariana Suryoniri, Widayat Mintarsih, "Fania Mutiara Savitri, Studi Rencana Strategi Mewujudkan Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Berbasis ISO (International Organization Standardization)", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 2, 2024.

<sup>42</sup> Morissan, Manajemen penyiaran, edisi revisi, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008), hal. 162-166

perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>43</sup>

Pengawasan atau disebut pengendalian merupakan fungsi manajemen berupa mengadakan penelitian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam controlling mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya.

Pengawasan ini merupakan kewajiban yang terus menerus dilakukan, sangat memegang peranan didalam melakukan tugas-tugas yang dibagikan terhadap bagian-bagian perencanaan dalam organisasi, guna membersihkan dari hal-ha yang mengakibatkan kegagalan dan akibat yang lebih buruk lagi. Dalam aktivitas pengawasan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam menganalisa serta memeriksa dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan bawahannya sehingga mendapatkan informasi serta laporan dalam proses manajemen yang dilakukan apakah berjalan baik ataupun tidak sehingga bisa memperhitungkan tingkat keberhasilan yang dihasilkan nantinya.

Agar pekerjaan sesuai visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. baik dalam bentuk supervise, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun penorganisasian. Sehingga dengan dengan hal tersebut dapat segera

---

<sup>43</sup> Hasibuan Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2006). hal. 242.

dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dengan perkembangan zaman.<sup>44</sup>

Manajemen harus dilakukan tergantung pada hasil atau pelaksanaan pekerjaan yang dapat di ukur sehingga prinsip pengawasan dapat berjalan dengan baik. Prinsip pengawasan manajemen itu sendiri juga harus di periksa. Misalnya, terlepas dari apakah laporan pengawasan yang telah dilaksanakan secara baik. Kerangka manajemen memberikan data yang tepat, dan lain-lain. Ini adalah bagian dari pengawasan terhadap prinsip manajemen.

Pengawasan dalam hal ini mempunyai tiga tahapan-tahapan, yaitu:

- 1) Monitoring dan Evaluasi
  - 2) Tindak Lanjut Masalah
  - 3) Laporan dan Transparansi.
3. Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Dakwah

a. Perencanaan dakwah (*planning*)

Perencanaan adalah pemilihan atau penentuan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Karena perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan berupa memikirkan permasalahan yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>45</sup>

b. Pengorganisasian dakwah (*organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk menciptakan kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif Islam, pengorganisasian atau al-tanzim bukan sekedar

---

<sup>44</sup> Rifaldi Dwi Saputra, Nuri Aslami, (Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry), *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2023.

<sup>45</sup> Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani Press, 2015).

forum, melainkan menitikberatkan pada bagaimana suatu pekerjaan dapat terlaksana dengan baik, teratur dan sistematis.<sup>46</sup>

c. Penggerakan dakwah (*actuating*)

Penggerakan dakwah adalah upaya menyadarkan semua anggota kelompok agar berusaha untuk mencapai sasaran dakwah sesuai dengan perencanaan manajemen dan upaya penggerakan dakwah. Oleh karena itu, dengan adanya penggerakan dakwah ini bisa menggerakkan orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan efektif, baik secara individu maupun secara kolektif.<sup>47</sup>

d. Pengendalian dakwah (*controlling*)

Pengendalian adalah cara agar proses dakwah terkendali dan sekaligus dinamis. Apabila tugas dakwah yang dibebankan kepada penegak benar-benar dilaksanakan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan aturan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan dakwah harus berjalan dengan baik dan efisien. Untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para pelaksana perlulah pimpinan dakwah senantiasa melakukan pengendalian.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Dedy Susanto, Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol. 15, No. 1, Oktober 2015.

<sup>47</sup> Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No. 1 (2021) hal. 115-132.

<sup>48</sup> Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

**BAB III**  
**GAMBARAN PROGRAM KESEHATAN PADA BAZNAS KABUPATEN**  
**BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)**

**A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Brebes**

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Brebes

Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes berada di Jalan Proklamasi No. 75 Silenggang, Kelurahan Pasar Batang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 52212. BAZNAS Kabupaten Brebes dibentuk menurut surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 menurut surat BAZNAS Nomor 087/BP/BAZNAS/IV/2014 terkait dengan pertimbangan pembentukan BAZNAS di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Sebelumnya BAZNAS juga dikenal sebagai BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan BAZ (Badan Amil Zakat) yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan pendistribusian dana umat Islam secara keseluruhan. Keputusan Bupati Kabupaten Brebes Nomor 18/2a/BA.03.02/9079/2002 pada tanggal 30 Desember 2002 menetapkan pendirian BAZ Kabupaten Brebes yang mengatur personel kepengurusan yang diajukan dari kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten Brebes.

BAZNAS didirikan dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia dan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan yang masih ada di masyarakat dan untuk menjembatani kesenjangan sosial. BAZNAS diharapkan dapat membantu kaum dhua'fa dalam masalah ekonomi, menjalin ukhuwah, dan memudahkan dermawan membayar zakat, infaq, dan shadaqah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah

lembaga pemerintah non struktural yang mandiri yang diberi wewenang untuk mengelola zakat secara nasional.<sup>49</sup>

## 2. Letak Geografis

Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes terletak di Jalan Proklamasi No. 75 Silenggang, Kelurahan Pasar Batang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 52212. Kantor ini merupakan kantor baru dari BAZNAS Kabupaten Brebes yang sebelumnya beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 59 Kaumanpasar, Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah kode pos 52212.



**Gambar 3. 1** Peta Lokasi Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes

Batas-batas wilayah Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu:

- a. Sebelah Utara Desa Pagejungan
- b. Sebelah Selatan Jalan Yos Sudarso
- c. Sebelah Barat Jalan KH. Ahmad Dahlan
- d. Sebelah Timur Jalan KH. Hasyim Asyari

---

<sup>49</sup> Umi Farkhanah “Implementasi Fungsi *Controlling* BAZNAS Terhadap Pendayagunaan Zakat, Infak Produktif Di Desa Cikeusal Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes” (UIN Walisongo Semarang, 2020).

Di bagian utara Kabupaten Brebes, ada beberapa dataran rendah yang berbatasan dengan Laut Jawa. Di bagian selatan, ada dataran tinggi yang merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Selatan. Lokasi Kabupaten Brebes terletak pada titik koordinat 108°41' - 109°11' Bujur Timur dan 6°44' - 7°20' Lintang Selatan. Batas wilayah Kabupaten Brebes sendiri sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Selain memiliki akses yang mudah ke beberapa kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Barat, seperti Tegal dan Cirebon, Kabupaten Brebes juga dilintasi oleh jalur utama Pantura, yang merupakan jalur transportasi darat paling sibuk di Pulau Jawa. Hal ini mendorong pertumbuhan berbagai bidang ekonomi, seperti perdagangan dan jasa. Dalam konteks geografis ini, BAZNAS Kabupaten Brebes memainkan peran penting dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk masyarakat, terutama untuk membantu masyarakat kurang mampu di berbagai wilayah, dari dataran rendah yang padat hingga pegunungan yang terpencil.

### 3. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Brebes

Visi BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu “Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Brebes sebagai lembaga yang Amanah, Profesional dan Transparan”.

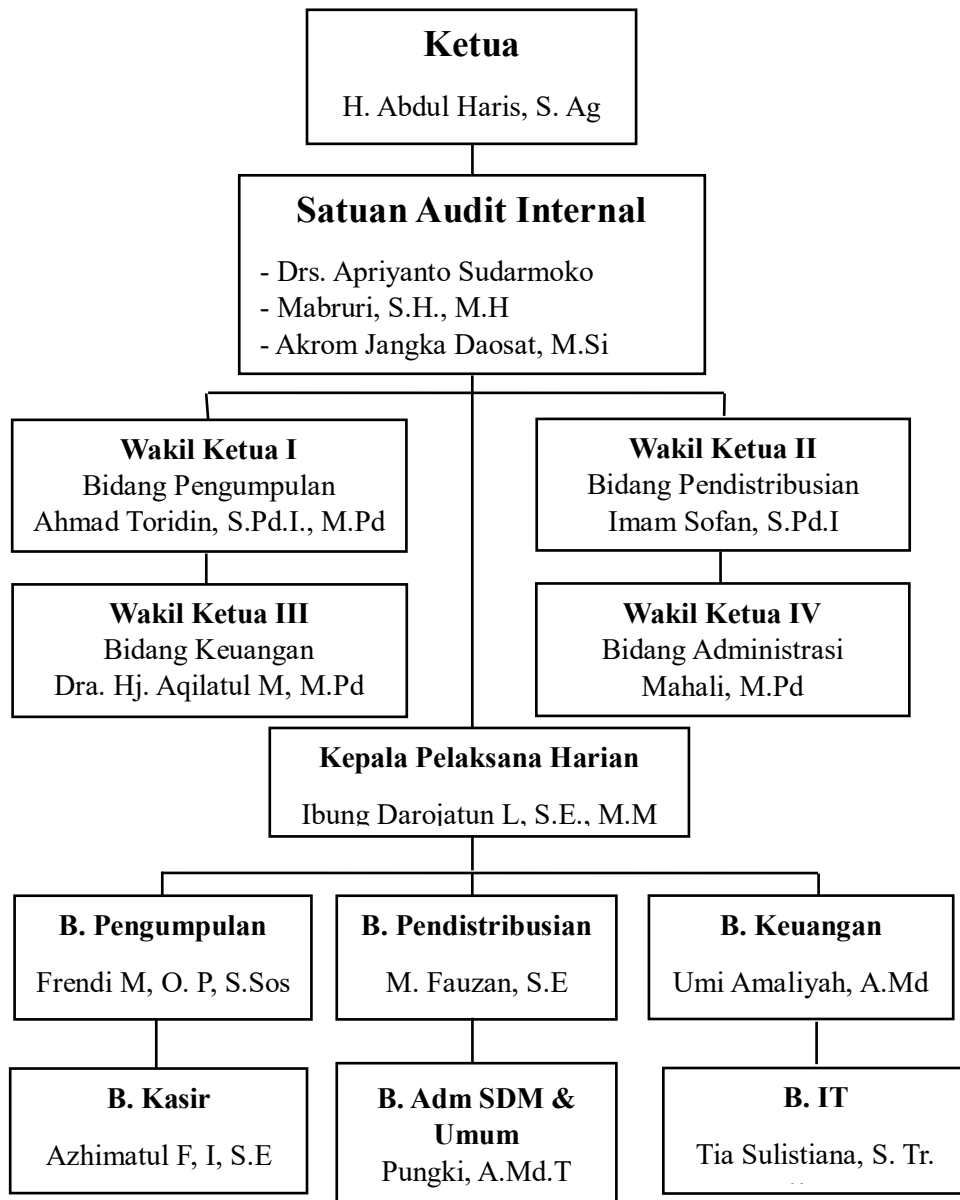
Sedangkan Misi BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu:

- a. Memberdayakan Zakat, Infak dan Sedekah umat Islam
- b. Mewujudkan masyarakat yang sadar zakat melalui BAZNAS
- c. Mengelola zakat secara transparan dan terpercaya bagi muzaki, mustahik dan pemerintah
- d. Membuat dan melaksanakan program yang unggul dalam pengelolaan zakat

- e. Memaksimalkan peran zakat, infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

4. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan setiap bagian yang ada dalam suatu lembaga untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan dan kinerja yang diharapkan. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut susunan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes:



## **B. Program Kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes**

BAZNAS Kabupaten Brebes memiliki program yaitu Brebes Sehat, dalam program tersebut BAZNAS Kabupaten Brebes mempunyai program unggulan yaitu Rumah Sehat BAZNAS (RSB). Rumah Sehat BAZNAS adalah program yang bergerak di bidang kesehatan yang mana pelayanan kesehatan dalam program ini untuk mustahik atau masyarakat yang kurang mampu. Kesehatan adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan produktif. Namun, semua orang yang terlibat dalam layanan kesehatan saling terhubung dalam sistem, termasuk pasien, penyedia layanan, dan manajemen layanan itu sendiri. Layanan adalah wadah pengelompokan layanan medis dalam format operasional. Pelayanan kesehatan membawa banyak manfaat, terutama bagi masyarakat kurang mampu.

BAZNAS Kabupaten Brebes meresmikan Rumah Sehat BAZNAS pada 22 November 2022, program ini berdiri karena melihat masyarakat Kabupaten Brebes yang masuk dalam Kabupaten miskin di Provinsi Jawa Tengah. Adanya pelayanan atau bantuan kesehatan dari BAZNAS Kabupaten Brebes sangat membantu mustahik atau masyarakat kurang mampu yang mempunyai kendala dalam hal pembiayaan untuk pelayanan kesehatan. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Brebes mengadakan Rumah Sehat BAZNAS bertujuan memberikan pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat miskin yang tidak mempunyai BPJS atau sudah mempunyai BPJS agar mendapatkan pelayanan kesehatan gratis di Rumah Sehat BAZNAS.



**Gambar 3. 2 Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes**

BAZNAS Kabupaten Brebes membuat program kesehatan yaitu Rumah Sehat BAZNAS tersebut untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Brebes yang kurang mampu. Program tersebut didalamnya mencakup beberapa hal, yaitu:

a. Layanan kesehatan gratis

Program ini ditujukan kepada warga miskin yang tidak memiliki jaminan kesehatan seperti BPJS atau yang memerlukan layanan tambahan di luar jaminan tersebut. Program ini mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian obat-obatan, dan konsultasi medis.

b. Bantuan biaya pengobatan

Selain layanan gratis, BAZNAS Kabupaten Brebes memberikan bantuan biaya pengobatan bagi warga yang membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit, operasi, atau pengobatan penyakit kronis. Dengan bantuan ini, masyarakat yang kurang mampu dapat menjalani pengobatan tanpa terbebani oleh biaya yang tinggi.

c. Edukasi kesehatan

Program edukasi kesehatan memanfaatkan penyuluhan dan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, pentingnya menjaga lingkungan bersih, dan cara mencegah

penyakit menular. Pendidikan ini diberikan melalui seminar, workshop, dan kunjungan ke komunitas-komunitas di Kabupaten Brebes.

Program Rumah Sehat BAZNAS adalah fasilitas layanan kesehatan khusus yang menawarkan perawatan dan pengobatan kepada orang-orang yang tidak memiliki sumber daya keuangan. Rumah Sehat BAZNAS berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan terpadu yang mudah diakses oleh masyarakat miskin dengan berbagai layanan yang mencakup klinik kesehatan gratis, layanan kesehatan ibu dan anak, klinik gizi dan kegiatan sosialisasi. Pada program Rumah Sehat BAZNAS, BAZNAS Kabupaten Brebes mempunyai mekanisme dalam melaksanakan program ini. Hal ini dijelaskan oleh dr. Purnomo dalam wawancara:

*“untuk mendaftar program Rumah Sehat BAZNAS pertama itu sistemnya keanggotaan, berlaku gratis untuk pasien-pasien atau mustahik dengan cara mengurus surat keterangan tidak mampu (SKTM). Selanjutnya mendaftarkan mengisi formulir. Setelah itu kami melakukan survei langsung ke tempat mustahik dan jika memang telah memenuhi persyaratan maka akan dapat kartu keanggotaan selama 2 tahun”.<sup>50</sup>*



**Gambar 3. 3 Resepsionis Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes**

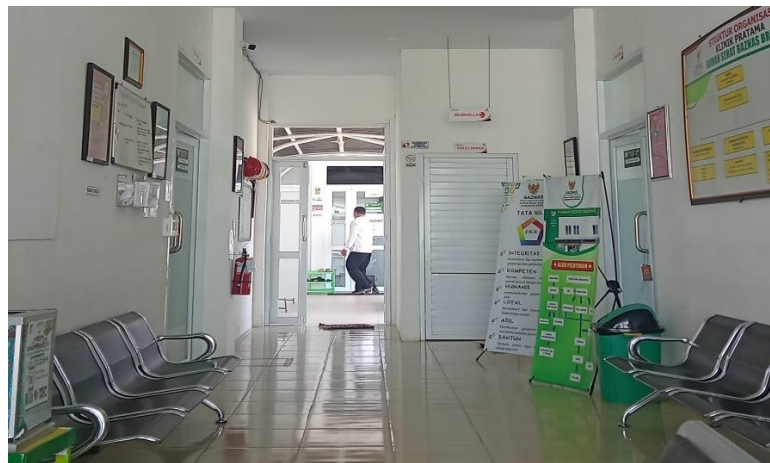
Dalam hal ini menandakan bahwa BAZNAS Kabupaten Brebes sangat memperhatikan masyarakat miskin agar derajat kesehatannya terbantu

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan kepala Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes dr. Purnomo Ponco Nugroho, (Brebes, 28 Agustus 2024).

dengan adanya program Rumah Sehat BAZNAS yang telah memberikan bantuan pelayanan secara gratis. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Ibu Isriana selaku pasien atau mustahik yang telah berobat di Rumah Sehat BAZNAS dalam wawancaranya:

*“saya berobat gratis di Rumah Sehat BAZNAS mendaftarnya menggunakan SKTM waktu itu”*.<sup>51</sup>



**Gambar 3. 4 Ruang tunggu pasien Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes**

Dalam menyiapkan program Rumah Sehat BAZNAS, BAZNAS Kabupaten Brebes tentu sudah menyiapkan secara matang dan memiliki tujuan yang jelas, salah satunya yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Upaya pemberian layanan kesehatan gratis terus dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes dalam program ini maupun program yang lain. Pada program Rumah Sehat BAZNAS dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat Kabupaten Brebes yang masuk dalam kategori Kabupaten atau Kota miskin ekstrem di Provinsi Jawa Tengah. Maka dengan hal tersebut BAZNAS Kabupaten Brebes mengadakan program Rumah Sehat BAZNAS yang mempunyai tujuan untuk membantu pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat miskin di Kabupaten Brebes. BAZNAS Kabupaten Brebes mempunyai target jumlah mustahik untuk berobat di Rumah Sehat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan mustahik Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes Ibu Isriana, (Brebes, 28 Agustus 2024).

BAZNAS perhari sekitar 25-30 pasien atau mustahik dan untuk perbulan kurang dari 1000 pasien atau mustahik. Hal itu menandakan bahwa program Rumah Sehat BAZNAS sangat penting sekali untuk membantu mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Brebes. Rumah Sehat BAZNAS tidak hanya menangani masalah kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat konsultasi dan solusi sosial kemasyarakatan untuk orang miskin. Ini memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes.

### **C. Fungsi Manajemen pada Program Kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes**

Dalam fungsi manajemen pada program kesehatan dan pengentasan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu menggunakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi pertama dalam manajemen adalah perencanaan. Pada program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes, Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks BAZNAS Kabupaten Brebes, perencanaan program kesehatan berfokus pada upaya untuk merumuskan dan menyusun strategi yang tepat sasaran. Perencanaan harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya program, seperti kondisi sosial-ekonomi masyarakat, sumber daya yang tersedia, dan waktu yang ada. Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan program ini, yaitu:

- a. *Pertama*, melakukan survei atau pengumpulan data terkait masalah kesehatan dan kemiskinan yang dihadapi masyarakat Brebes. Dalam hal ini, BAZNAS dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Badan Pusat Statistik untuk mendapatkan data yang akurat mengenai tingkat kemiskinan, prevalensi penyakit menular, dan

kebutuhan mendesak lainnya. Tim BAZNAS melakukan observasi langsung ke desa-desa miskin di Brebes dan mengidentifikasi beberapa keluarga yang memiliki penyakit kronis tetapi tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan. Selain itu, ditemukan juga keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan sehat, pendidikan, dan tempat tinggal yang layak.

- b. *Kedua*, penetapan tujuan dan sasaran program. Setelah masalah dan kebutuhan diidentifikasi, tujuan program harus jelas. Misalnya, BAZNAS menetapkan tujuan kesehatan bisa membantu masyarakat miskin, dalam hal ini bisa meningkatkan akses kesehatan bagi 1000 keluarga miskin di Brebes pada tahun 2024. Tujuan pelayanan kesehatan gratis untuk miskin bisa berupa memberdayakan 500 keluarga miskin dengan pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha. Tim program BAZNAS menyusun tujuan dengan melihat data yang diperoleh di lapangan, seperti jumlah keluarga miskin yang membutuhkan bantuan pengobatan dan pelatihan keterampilan. Kemudian mereka menetapkan target konkret untuk mencapainya dalam satu tahun.
- c. *Ketiga*, penetapan strategi dan rencana aksi. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut kemudian disusun. Ini meliputi pemilihan jenis layanan kesehatan yang akan diberikan, cara pemberdayaan ekonomi (pelatihan atau bantuan modal), dan sumber daya yang diperlukan (dana, relawan, alat kesehatan, dsb). BAZNAS memutuskan untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin di desa-desa dan menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan. Untuk pengentasan kemiskinan, mereka merencanakan program pelatihan pertanian organik bagi masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka.
- d. *Keempat*, penyusunan anggaran dan jadwal kegiatan. Rencana anggaran dibuat untuk memastikan bahwa dana zakat yang diterima cukup untuk membiayai seluruh program. Jadwal kegiatan juga

penting untuk memastikan bahwa semua program terlaksana tepat waktu. BAZNAS melakukan perhitungan anggaran dengan mempertimbangkan biaya transportasi, tenaga medis, obat-obatan, serta biaya pelatihan keterampilan. Jadwal kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan setiap bulan dan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan setiap dua bulan juga ditentukan.

Setiap tahun, BAZNAS Kabupaten Brebes membuat rencana jangka panjang untuk program yang akan dilaksanakan tahun berikutnya. Penetapan sasaran, kriteria mustahik, alokasi dana dan survei kepada mustahik adalah semua bagian dari perencanaan ini. Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Imam Sofan ketika diwawancara:

*“Dalam hal perencanaan, semuanya masuk dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), kemudian dialokasikan setiap tahun nanti target berapa pasien pada program Rumah Sehat BAZNAS”.*<sup>52</sup>

Selain alokasi dana untuk pasien, dana juga digunakan untuk membeli obat-obatan dan membeli perlengkapan yang dibutuhkan oleh Rumah Sehat BAZNAS. Pada program ini BAZNAS Kabupaten Brebes juga bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi untuk menyusun struktur, sumber daya, dan kegiatan yang diperlukan untuk menjalankan program. Setelah rencana disusun, tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yang melibatkan penyusunan struktur organisasi, pendelegasian tugas, serta pengaturan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program. Adapun tahapan-tahapan pengorganisasian dalam program ini, yaitu:

### a. Pembentukan Tim Kerja

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Brebes Bapak Imam Sofan, (Brebes, 28 Agustus 2024).

Pada tahap ini, BAZNAS menyusun tim kerja yang terdiri dari berbagai anggota yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan program. Tim medis, tim pemberdayaan ekonomi, serta tim logistik adalah beberapa contoh divisi yang terbentuk. BAZNAS membentuk tim yang terdiri dari dokter, perawat, dan relawan untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan di daerah terpencil. Selain itu, tim pelatihan keterampilan melibatkan ahli pertanian untuk memberikan pelatihan bertani organik kepada warga.

b. Penetapan Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap anggota tim diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Misalnya, tim medis bertanggung jawab atas pemeriksaan kesehatan, pengobatan, dan pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat, sementara tim pemberdayaan ekonomi bertugas untuk merancang dan melaksanakan pelatihan keterampilan serta pemberian bantuan modal. Tim pelatihan ekonomi merancang program pelatihan keterampilan menjahit untuk ibu-ibu di desa, sementara tim medis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peralatan medis yang dibutuhkan tersedia dan dalam kondisi baik.

c. Koordinasi dengan Pihak Eksternal

BAZNAS juga harus berkoordinasi dengan pemerintah daerah, dinas terkait, dan pihak lain yang memiliki peran dalam mendukung kelancaran program, seperti rumah sakit, klinik, dan lembaga pelatihan. BAZNAS mengadakan pertemuan dengan Dinas Kesehatan Brebes untuk membahas distribusi obat-obatan dan peralatan medis yang dibutuhkan dalam kegiatan kesehatan. Mereka juga bekerja sama dengan lembaga pelatihan lokal untuk mendukung pelatihan ekonomi bagi warga miskin.

BAZNAS Kabupaten Brebes memiliki pengorganisasian dengan cara membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam struktur organisasinya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam

Sofan selaku Wakil Ketua II bidang pendistribusian dalam wawancaranya:

*“Menegenai pengorganiasian, BAZNAS Kabupaten Brebes mempunyai struktur organisasi sendiri, jadi dalam melaksanakan tugasnya berjalan sebagaimana mestinya sesuai jabatan di strukrur organisasi”*.<sup>53</sup>

Dengan pembagian tugas tersebut, BAZNAS Kabupaten Brebes bisa menjalankan program Rumah Sehat BAZNAS dengan baik, karena itu merupakan salah satu prinsip manajemen yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tahap di mana semua rencana dan strategi yang telah disusun dijalankan. Di BAZNAS Kabupaten Brebes, fungsi ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Pada program kesehatan. Pelaksanaan adalah tahap di mana semua perencanaan yang telah disusun diimplementasikan secara nyata. Pada tahap ini, tim yang sudah dibentuk mulai melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Tahapan-tahapan dalam Pelaksanaan, yaitu:

#### a. Motivasi Kepada Layanan Kesehatan

Motivasi bertujuan untuk memastikan semangat kerja seluruh tim, relawan, dan staf tetap terjaga. Hal ini dilakukan dengan menetapkan tujuan yang jelas, memberikan penghargaan kepada tim berprestasi, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung. Selain itu, pemberian insentif, baik materi maupun nonmateri, juga menjadi bagian penting dalam memotivasi semua pihak untuk memberikan kontribusi terbaik. BAZNAS menjalankan program pemeriksaan kesehatan gratis bagi keluarga miskin, termasuk penyuluhan kesehatan dan distribusi obat. Semua kegiatan ini

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Brebes Bapak Imam Sofan, (Brebes, 28 Agustus 2024).

dilakukan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. BAZNAS mengirimkan tim medis ke desa-desa yang membutuhkan, dengan memberikan pemeriksaan kesehatan seperti cek darah, pengecekan tekanan darah, dan pemberian obat-obatan dasar kepada warga yang membutuhkan.

b. Pembimbingan Program Pengentasan Kemiskinan.

Bimbingan diwujudkan melalui pelatihan kepada staf dan relawan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan program. Selain itu, pendampingan langsung di lapangan dilakukan untuk memberikan arahan, menyelesaikan kendala, dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Panduan operasional yang jelas juga disediakan agar setiap proses memiliki alur yang terstruktur. Program pemberdayaan ekonomi dijalankan, di mana BAZNAS memberikan pelatihan keterampilan atau bantuan modal kepada masyarakat miskin. Program pelatihan seperti kursus menjahit, pengelolaan usaha kecil, atau pertanian organik dilakukan untuk membantu mereka mandiri secara ekonomi. Sebuah kelas pelatihan keterampilan pertanian organik diadakan di desa, dengan peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan bekerja. Setelah pelatihan, mereka diberikan bantuan berupa benih dan alat pertanian untuk memulai usaha.

c. Monitoring Progres dan Komunikasi dengan Penerima Manfaat.

Selama pelaksanaan, BAZNAS harus terus memantau agar program berjalan dengan baik dan dapat memberikan hasil yang diinginkan. Komunikasi yang baik dengan penerima manfaat juga penting untuk memastikan partisipasi aktif dan kesuksesan program. Tim BAZNAS melakukan kunjungan rutin ke desa untuk memastikan bahwa program pemeriksaan kesehatan berjalan sesuai rencana, serta memonitor perkembangan peserta pelatihan keterampilan yang sudah mendapatkan bantuan modal.

Dalam pelaksanaan program ini, BAZNAS Kabupaten Brebes juga bekerja sama dengan Rumah Sakit lain seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam Sofan saat diwawancarai:

*“Kami juga membiayai orang yang kurang mampu yang ingin berobat ke Rumah Sakit umum, misalnya ke Rumah Sakit Kariadi untuk berobatnya orang yang kurang mampu dan itu masuk dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)”*.<sup>54</sup>

Program yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Brebes tidak hanya mencakup pada Rumah Sehat BAZNAS, akan tetapi juga memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat kurang mampu atau mustahik untuk berobat di Rumah Sakit Umum jika memang fasilitas yang ada di Rumah Sehat BAZNAS belum memenuhi untuk mustahik.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Pengawasan mempunyai tahapan-tahapan, yaitu:

##### a. Monitoring dan Evaluasi Program

Pengawasan dilakukan dengan cara memeriksa hasil dari program-program yang sedang berjalan. Apakah jumlah warga yang mendapatkan manfaat meningkat? Apakah kesehatan mereka membaik? Apakah pelatihan keterampilan menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga miskin?. Setelah tiga bulan pelaksanaan, BAZNAS mengadakan evaluasi dengan mengumpulkan data untuk melihat apakah jumlah keluarga miskin yang mendapatkan akses kesehatan meningkat. Mereka juga

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Brebes Bapak Imam Sofan, (Brebes, 28 Agustus 2024).

memeriksa apakah program pelatihan keterampilan berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Tindak Lanjut Masalah

Jika ada masalah, misalnya ada desa yang terlambat mendapatkan bantuan obat atau pelatihan yang kurang efektif, maka BAZNAS harus segera mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Jika dalam evaluasi ditemukan bahwa ada beberapa peserta pelatihan yang belum mampu memulai usaha sendiri, BAZNAS akan mengadakan sesi pelatihan tambahan atau memberikan bantuan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan.

c. Laporan dan Transparansi

BAZNAS menyusun laporan hasil evaluasi dan perkembangan program yang sudah dilaksanakan. Laporan ini disampaikan kepada donatur dan masyarakat untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan. BAZNAS merilis laporan triwulanan tentang kemajuan program kesehatan dan pengentasan kemiskinan yang mencakup jumlah penerima manfaat, dana yang dikeluarkan, serta hasil yang dicapai.

Pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Sofan dalam wawancara:

*“Untuk mengontrol dan mengevaluasi kita bekerja sama dengan Dinas Kesehatan. Jadi kontrol kita tetap bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan kontrol dari BAZNAS sendiri ke Rumah Sehat BAZNAS hanya operasional saja”*.<sup>55</sup>

Pengawasan dalam program ini BAZNAS Kabupaten Brebes masih membutuhkan kerja sama untuk mengontrol dan mengevaluasi program Rumah Sehat BAZNAS.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Bapak Imam Sofan, (Brebes, 28 Agustus 2024).



**Gambar 3. 5 Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes**



**Gambar 3. 6 Ruang Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes**



**Gambar 3. 7 Penghargaan BAZNAS Kabupaten Brebes**

**BAB IV**  
**ANALISIS PROGRAM KESEHATAN PADA BAZNAS KABUPATEN**  
**BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)**

**A. Analisis Program Kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen)**

Pada program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes adalah Rumah Sehat BAZNAS, program yang masuk dalam program Brebes Sehat ini bergerak di bidang kesehatan. Rumah Sehat BAZNAS didirikan tujuannya adalah untuk memberikan layanan kesehatan kepada mereka yang berhak menerima zakat, tetapi dalam hal ini, yang paling penting adalah orang-orang yang fakir dan miskin. Dalam upaya untuk mencapai tujuan program Rumah Sehat BAZNAS, harus ditetapkan target atau sasaran. Target yang tepat adalah hal yang paling penting dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga, karena dengan memperoleh sasaran yang tepat, tujuan program pasti akan dapat dicapai dengan cara yang diinginkan.

Sasaran atau target dalam program ini adalah mustahik. Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan survei untuk mencari mustahik sebagai sasaran atau target dalam program ini. Rumah Sehat BAZNAS menggunakan beberapa upaya untuk mencari mustahik diantaranya adalah:

**1. Pelayanan Calon Pendaftar Mustahik**

Rumah Sehat BAZNAS (RSB) Kabupaten Brebes menyediakan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat kurang mampu. Untuk memastikan bahwa layanan ini tepat sasaran, Rumah Sehat BAZNAS Brebes menerapkan prosedur pendaftaran bagi calon mustahik yang ingin memanfaatkan fasilitas kesehatan yang disediakan.

Pada tahap pendaftaran calon harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. Untuk memastikan layanan tepat sasaran, calon mustahik perlu melalui prosedur pendaftaran yang terstruktur. Prosedur pendaftaran mustahik di RSB Brebes melibatkan pengumpulan dan verifikasi dokumen yang

membuktikan status ekonomi dan kebutuhan medis calon mustahik. Dokumen yang diperlukan antara lain: Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

Pendaftaran untuk menjadi mustahik atau penerima Rumah Sehat BAZNAS tidak diharuskan menggunakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Jika calon mustahik atau penerima Rumah Sehat BAZNAS kesulitan untuk mengurus Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) tidak menjadi permasalahan untuk mendaftar, karena pihak Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes lebih memprioritaskan hasil survei langsung.

Prosedur pendaftaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan tepat sasaran kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, sesuai dengan prinsip keadilan dan efisiensi dalam distribusi sumber daya. Prosedur pendaftaran ditujukan kepada masyarakat miskin di Kabupaten Brebes yang memerlukan layanan kesehatan gratis. Pelaksana prosedur ini adalah petugas administrasi di Rumah Sehat BAZNAS Brebes yang akan membantu proses pendaftaran dan verifikasi dokumen.

Pelayanan calon pendaftar mustahik dilakukan di kantor Rumah Sehat BAZNAS Brebes yang berlokasi di Jalan Proklamasi No. 75, Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Selain itu, Rumah Sehat BAZNAS Brebes juga melakukan layanan kesehatan di luar gedung, seperti di pondok pesantren dan komunitas lainnya, untuk menjangkau mustahik yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan. Pelayanan calon pendaftar mustahik dapat dilakukan selama jam operasional Rumah Sehat BAZNAS Brebes, yaitu pada hari kerja Senin hingga Jumat, pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Calon mustahik disarankan untuk datang pada jam operasional tersebut agar proses pendaftaran dapat berjalan lancar.

Proses pendaftaran calon mustahik Rumah Sehat BAZNAS (RSB) Kabupaten Brebes bertujuan untuk memastikan bantuan

kesehatan tepat sasaran. Namun, beberapa kendala sering dihadapi dalam proses ini seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses informasi, proses verifikasi yang rumit, keterbatasan sumber daya manusia, stigma sosial dan keterbatasan infrastruktur.

## 2. Pelayanan Survei Calon Mustahik Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes

Maka dari itu, bagi calon mustahik atau calon penerima yang telah melakukan pendaftaran dan memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan survei oleh tim survei Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. Adanya tim survei Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes bertujuan agar proses pelayanan kesehatan tidak salah sasaran atau target yaitu yang masuk dalam 8 asnaf.

Survei calon mustahik adalah proses pengumpulan dan verifikasi data untuk menilai kelayakan individu atau keluarga dalam menerima layanan kesehatan gratis dari Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. Proses ini melibatkan pengisian formulir survei yang mencakup informasi pribadi, kondisi ekonomi, dan kebutuhan kesehatan. Dalam melakukan survei kepada calon mustahik Rumah Sehat BAZNAS membawa tim survei sebanyak 2-3 orang untuk langsung melakukan survei di lapangan.

Tujuan survei adalah memastikan bahwa bantuan kesehatan tepat sasaran, diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, sesuai dengan prinsip keadilan dan efisiensi dalam distribusi sumber daya. Dengan demikian, Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes dapat mengoptimalkan penggunaan dana zakat dan sumbangan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Survei ditujukan kepada individu atau keluarga yang mengajukan diri sebagai calon mustahik di Kabupaten Brebes. Pelaksana survei adalah petugas dari Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes yang terlatih dalam melakukan verifikasi data dan wawancara. Survei dilakukan sesuai dengan jadwal yang

ditentukan oleh Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. Calon mustahik akan diinformasikan mengenai waktu dan tanggal survei melalui pemberitahuan dari petugas.

Petugas survei memiliki keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya petugas dalam melakukan survei kepada mustahik juga memengaruhi efektivitas. Jumlah petugas yang terbatas dan kurangnya pelatihan dalam melakukan verifikasi data dan wawancara dapat mempengaruhi efektivitas proses pendaftaran. Hal ini dapat menyebabkan proses survei calon mustahik menjadi lambat dan kurang akurat, sehingga mengurangi kualitas layanan yang diberikan kepada mustahik. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya tambahan petugas survei dari pihak Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes.

### 3. Pelayanan Kartu Anggota Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes

Untuk memastikan layanan tepat sasaran, Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes menerapkan sistem kartu anggota bagi mustahik. Kartu anggota Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes adalah identitas resmi bagi mustahik yang berhak menerima layanan kesehatan gratis. Kartu ini memuat informasi pribadi mustahik dan digunakan untuk mengakses berbagai layanan kesehatan yang disediakan oleh Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. Penerapan kartu anggota bertujuan untuk memudahkan identifikasi mustahik yang berhak menerima layanan, menghindari penyalahgunaan fasilitas, dan memastikan distribusi sumber daya yang adil. Kartu anggota diberikan kepada individu atau keluarga yang telah melalui proses verifikasi dan dinyatakan layak sebagai mustahik oleh Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. Pendaftaran dan penerbitan kartu anggota dilakukan di kantor Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes yang berlokasi di Jalan Proklamasi No. 75, Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes. Pendaftaran untuk mendapatkan kartu anggota dapat dilakukan selama jam operasional Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes, yaitu Senin hingga Jumat, pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

BAZNAS Kabupaten Brebes hadir memberikan program ini kepada para mustahik dengan memberikan kartu anggota Rumah Sehat BAZNAS apabila mustahik yang telah dinyatakan menerima atau lolos dari pihak BAZNAS Kabupaten Brebes. Mustahik yang dinyatakan lolos oleh pihak Rumah Sehat BAZNAS tentu sudah dilakukan berbagai verifikasi dan survei. Maka akan mendapatkan kartu anggota yang digunakan untuk akses layanan kesehatan gratis di Rumah Sehat BAZNAS. Kartu Anggota tersebut berlaku selama 2 tahun sejak mustahik menerima kartu tersebut. Selama 2 tahun pihak Rumah Sehat BAZNAS melakukan pengawasan terhadap mustahik yang menerima program tersebut, apakah mustahik tersebut selama mendapatkan kartu anggota tersebut mengalami perubahan lebih baik atau tidak dalam kesehatannya.

Pada pelayanan kartu anggota Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes, terdapat kendala dalam hal dana zakat dan fasilitas pelayanan. Keterbatasan dana zakat yang masih rendah membatasi jumlah mustahik yang dapat dilayani dan kualitas layanan yang dapat diberikan. Pelayanan di Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes hanya melayani mustahik 30-40 orang dalam satu hari. Hal tersebut berkaitan dengan adanya fasilitas pelayanan di Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. Fasilitas pelayanan di Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes belum begitu bisa menerima banyak mustahik. Maka dengan adanya kendala tersebut, Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes perlu memperbaiki fasilitas pelayanan dengan cara memperbesar struktur bangunan agar bisa menampung banyak mustahik yang menerima kartu anggota.

## **B. Analisis Fungsi Manajemen pada Program Kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen)**

Analisis fungsi manajemen pada program kesehatan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Brebes dapat dilakukan dengan mengacu pada beberapa fungsi manajemen dasar, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut adalah penjelasan

mengenai masing-masing fungsi tersebut dalam konteks program kesehatan BAZNAS:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam setiap program. BAZNAS Kabupaten Brebes merencanakan program kesehatan yang mencakup pelayanan kesehatan gratis dan pemeriksaan kesehatan untuk masyarakat yang kurang mampu. Perencanaan program kesehatan ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat, memastikan penggunaan sumber daya yang efektif, mencapai tujuan peningkatan kesehatan, dan mengurangi risiko kegagalan program.

Dalam perencanaan program kesehatan ini, pihak-pihak yang terlibat meliputi tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta pemerintah daerah melalui dinas kesehatan dan instansi terkait lainnya. Perencanaan program kesehatan dilakukan pada tahap awal tahun atau sebelum kegiatan besar, dengan rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala dan evaluasi tahunan setelah pelaksanaan program. Perencanaan program kesehatan ini dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes

Dari hasil analisis, dalam hal perencanaan penulis dapat mengatakan bahwa perencanaan pada program kesehatan atau dalam hal ini adalah Rumah Sehat BAZNAS, BAZNAS Kabupaten Brebes telah melakukan perencanaan dengan baik. Perencanaan yang disiapkan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Brebes meliputi tujuan yang ingin dicapai, penetapan sasaran, kriteria mustahik, survei terhadap mustahik, serta memberikan bantuan.

Strategi yang dilakukan dalam perencanaan BAZNAS Kabupaten Brebes pada program Rumah Sehat BAZNAS yaitu dengan menggunakan Rapat Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) untuk menentukan program-program dari BAZNAS Kabupaten Brebes, salah satunya program Rumah Sehat BAZNAS.

Berdasarkan hasil penelitian, BAZNAS Kabupaten Brebes mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan mustahik pada program Rumah Sehat BAZNAS. Kriteria menjadi mustahik pada program Rumah Sehat BAZNAS diantaranya, masuk dalam kategori 8 asnaf, memiliki KTP, KK dan mempunyai SKTM pada saat mendaftar.

Adapun tahapan-tahapan perencanaan dalam program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes, yaitu:

a. Melakukan Survei dan Pengumpulan Data

BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan survei dan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat. Survei dan pengumpulan data ini penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Proses survei dan pengumpulan data melibatkan tim BAZNAS Kabupaten Brebes, tenaga medis, relawan, serta masyarakat setempat yang berperan sebagai responden dalam pengumpulan informasi. Survei dan pengumpulan data dilakukan pada tahap awal perencanaan program kesehatan, biasanya dilakukan secara berkala, yaitu pada awal tahun. Kegiatan survei dan pengumpulan data dilaksanakan di berbagai lokasi, termasuk desa-desa, puskesmas, dan tempat-tempat umum di Kabupaten Brebes. BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan survei dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara langsung, dan observasi lapangan, serta melibatkan partisipasi masyarakat untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan representatif. Kendala pada tahap perencanaan ini sering terjadi pada saat pengumpulan data, karena kurangnya informasi yang akurat dan representatif.

b. Penetapan Tujuan dan Sasaran Program

BAZNAS Kabupaten Brebes menetapkan tujuan dan sasaran program kesehatan yang jelas, yaitu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Penetapan tujuan dan sasaran ini penting untuk memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan

program, memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan terfokus pada pencapaian hasil yang diinginkan, dan memudahkan dalam melakukan evaluasi efektivitas program. Proses penetapan tujuan dan sasaran melibatkan tim manajemen BAZNAS Kabupaten Brebes, tenaga medis, serta stakeholder terkait, seperti dinas kesehatan dan perwakilan masyarakat, untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan relevan dan dapat diterima oleh semua pihak. Jumlah target atau sasaran yang ditetapkan BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu 30-40 mustahik perhari, 1000 mustahik perbulan. Penetapan tujuan dan sasaran dilakukan pada tahap awal perencanaan program kesehatan, biasanya setelah melakukan survei dan pengumpulan data, serta sebelum merumuskan rencana kerja yang lebih rinci, yaitu pada awal tahun. Kegiatan penetapan tujuan dan sasaran dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat koordinasi dengan pihak terkait, serta melalui forum diskusi dengan masyarakat untuk mendapatkan masukan langsung. BAZNAS menetapkan tujuan dan sasaran dengan menggunakan data yang diperoleh dari survei.

c. Penyusunan Anggaran dan Jadwal Kegiatan

BAZNAS Kabupaten Brebes menyusun anggaran dan jadwal kegiatan untuk program kesehatan yang mencakup semua biaya yang diperlukan, seperti biaya tenaga medis, bahan obat-obatan, alat kesehatan, dan biaya operasional lainnya, serta menetapkan waktu pelaksanaan setiap kegiatan. Anggaran untuk program ini mencapai Rp1,8 miliar. Penyusunan anggaran dan jadwal kegiatan ini penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien. Proses penyusunan anggaran dan jadwal kegiatan melibatkan tim manajemen BAZNAS, akuntan atau petugas keuangan, serta tenaga medis yang memberikan masukan tentang kebutuhan biaya dan waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan. Penyusunan anggaran dan jadwal kegiatan dilakukan

setelah penetapan tujuan dan sasaran program kesehatan, biasanya dilakukan sebelum pelaksanaan program dan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang muncul. Kegiatan penyusunan anggaran dan jadwal dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat koordinasi dengan pihak terkait, serta melalui diskusi dengan tenaga medis dan relawan untuk mendapatkan masukan yang komprehensif. BAZNAS menyusun anggaran dan jadwal kegiatan dengan cara mengidentifikasi semua komponen biaya yang diperlukan, menghitung estimasi biaya untuk setiap kegiatan, serta menyusun jadwal yang mencakup tanggal dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan agar dapat diimplementasikan secara terencana. Kurangnya dana zakat dan bantuan dari pemerintah merupakan kendala dalam hal ini.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan pengorganisasian program kesehatan dengan membentuk struktur tim yang jelas, menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, serta mengatur alur komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam program. Pengorganisasian ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran mereka, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program, dan memfasilitasi koordinasi yang baik antara berbagai pihak, sehingga program kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Proses pengorganisasian melibatkan tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta pihak terkait lainnya seperti dinas kesehatan dan organisasi masyarakat yang berkontribusi dalam pelaksanaan program kesehatan. Pengorganisasian program kesehatan dilakukan setelah penyusunan anggaran dan jadwal kegiatan, biasanya dilakukan sebelum pelaksanaan program untuk memastikan semua pihak siap dan terkoordinasi dengan baik. Kegiatan pengorganisasian dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat koordinasi, serta di lokasi-lokasi kegiatan kesehatan yang akan

dilaksanakan untuk memastikan semua anggota tim memahami tugas mereka di lapangan. BAZNAS mengorganisasikan program kesehatan dengan cara menyusun struktur organisasi yang jelas, menetapkan peran dan tanggung jawab setiap anggota tim.

Dari hasil analisis, pengorganisasian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes pada program Rumah Sehat BAZNAS dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya struktur organisasi di BAZNAS Kabupaten Brebes. Setiap pengurus yang menjabat di BAZNAS Kabupaten Brebes mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. BAZNAS Kabupaten Brebes juga mempunyai beberapa bidang dan bagian dalam struktur organisasinya, yaitu bidang penghimpunan atau pengumpulan, bidang pendistribusian, bidang administrasi SDM dan umum, bidang IT, bagian keuangan dan bagian kasir.

Rumah sehat BAZNAS dalam pengorganisasiannya juga membentuk tim survei untuk memastikan masyarakat kurang mampu atau mustahik yang telah mendaftar apakah layak untuk menerima bantuan program Rumah Sehat BAZNAS atau tidak. Apabila mustahik dikatakan layak untuk menerima bantuan setelah dilakukan survei oleh tim survei Rumah Sehat BAZNAS, maka berhak mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dan juga mendapatkan kartu keanggotaan selama 2 tahun.

Adapun tahapan-tahapan pengorganisasian dalam program ini, yaitu:

a. Pembentukan Tim Survei

BAZNAS Kabupaten Brebes membentuk tim survei yang terdiri dari anggota yang memiliki keahlian di bidang kesehatan, pengumpulan data, dan analisis untuk melakukan survei terkait masalah kesehatan masyarakat. Pembentukan tim survei ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan, sehingga program kesehatan yang direncanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan

nyata masyarakat dan memberikan dampak yang maksimal. Tim survei terdiri dari tenaga medis, relawan, dan anggota BAZNAS yang memiliki latar belakang atau pengalaman dalam pengumpulan data dan analisis kesehatan. Dalam menentukan tim survei BAZNAS Kabupaten Brebes menentukan jenis dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan berdasarkan lingkup dan tujuan program, hal ini mencakup 2 dokter umum, 4 perawat, 2 tenaga administrasi, 1 pengelola logistik dan 1 koordinator program. Pembentukan tim survei dilakukan pada tahap awal perencanaan program kesehatan yaitu pada awal tahun sebelum pelaksanaan survei, agar semua anggota tim siap dan terlatih untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Kegiatan pembentukan tim survei dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat koordinasi, serta melalui pelatihan yang diadakan di lokasi yang mudah diakses oleh semua anggota tim. BAZNAS membentuk tim survei dengan cara mengidentifikasi anggota yang memiliki kompetensi yang diperlukan, memberikan pelatihan tentang teknik pengumpulan data dan wawancara, serta menyusun rencana kerja yang jelas untuk pelaksanaan survei. Pada saat survei memiliki kendala dalam hal kurangnya sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pelaksanaan survei agar berjalan efisien.

b. Penetapan Tugas dan Tanggung Jawab

BAZNAS Kabupaten Brebes menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota tim dalam program kesehatan, termasuk peran dalam pengumpulan data, pelaksanaan penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Penetapan tugas dan tanggung jawab ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran mereka, sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan program kesehatan yang telah ditetapkan. Proses penetapan tugas dan tanggung jawab melibatkan tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, dan relawan yang

berpartisipasi dalam program kesehatan, serta mempertimbangkan masukan dari semua pihak terkait. Penetapan tugas dan tanggung jawab dilakukan setelah pembentukan tim dan sebelum pelaksanaan program kesehatan. Kegiatan penetapan tugas dan tanggung jawab dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes. BAZNAS menetapkan tugas dan tanggung jawab dengan cara menyusun daftar peran yang diperlukan dalam program, mendiskusikan dan menyepakati pembagian tugas dalam rapat, serta memastikan bahwa setiap anggota tim menerima penjelasan yang jelas tentang tanggung jawab mereka.

c. Koordinasi Tim

BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan koordinasi tim untuk program kesehatan dengan mengatur pertemuan rutin, berbagi informasi, dan memastikan bahwa semua anggota tim bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan program. Koordinasi tim ini penting untuk meningkatkan komunikasi antar anggota, menghindari tumpang tindih tugas, serta memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dan dapat memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat. Koordinasi tim melibatkan semua anggota tim program kesehatan, termasuk manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, dan perwakilan dari dinas kesehatan. Koordinasi tim dilakukan secara berkala, biasanya dalam bentuk pertemuan mingguan atau bulanan, serta saat menjelang pelaksanaan kegiatan tertentu untuk memastikan semua pihak siap dan terinformasi dengan baik. Kegiatan koordinasi tim dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam ruang rapat yang telah disediakan, serta dapat juga dilakukan secara daring melalui platform komunikasi untuk memudahkan partisipasi semua anggota.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan dan

pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Analisis pelaksanaan program kesehatan ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang dilakukan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memastikan bahwa program dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Pelaksanaan program kesehatan melibatkan tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari program tersebut. Pelaksanaan program kesehatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam rencana kerja, dengan kegiatan yang berlangsung secara berkala, seperti setiap bulan atau sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan pelaksanaan program kesehatan dilaksanakan di Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes. BAZNAS melaksanakan program kesehatan dengan cara mengikuti rencana kerja yang telah disusun, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, serta melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan untuk memastikan partisipasi dan keberhasilan program. Saat melakukan pelaksanaan program, kendala yang sering terjadi adalah keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia dan keterbatasan infrastruktur.

Berdasarkan analisis, penulis dapat mengatakan pelaksanaan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Brebes berjalan dengan baik dalam program Rumah Sehat BAZNAS. Hal ini karena BAZNAS Kabupaten Brebes bisa bekerja sama dengan instansi didalam maupun diluar Kabupaten Brebes untuk melaksanakan program tersebut.

Dalam pelaksanaannya BAZNAS Kabupaten Brebes bekerja sama dengan Perangkat Desa di Kabupaten Brebes untuk melakukan sosialisasi program Rumah Sehat BAZNAS. Hal ini untuk menyebar luaskan informasi mengenai adanya program Rumah Sehat BAZNAS agar para mustahik mengetahui melalui sosialisasi tersebut. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Brebes menyebar luaskan program Rumah Sehat BAZNAS melalui sosial media juga.

Untuk membantu para mustahik BAZNAS Kabupaten Brebes juga bekerja sama dengan Rumah Sakit umum. Dari analisis penulis, BAZNAS Kabupaten Brebes membiayai para mustahik untuk berobat di Rumah Sakit umum, seperti Rumah Sakit Kariadi. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, BAZNAS Kabupaten Brebes tidak hanya mencakup pada program Rumah Sehat BAZNAS akan tetapi ikut serta membantu membiayai mustahik untuk berobat di Rumah Sakit umum jika memang fasilitas di Rumah Sehat BAZNAS kurang memenuhi.

Adapun tahapan-tahapan pada pelaksanaan dalam program ini, yaitu:

a. Motivasi Kepada Layanan Kesehatan

BAZNAS Kabupaten Brebes memberikan motivasi kepada layanan kesehatan dengan mengadakan pelatihan, penyuluhan, dan penghargaan untuk meningkatkan semangat dan kinerja tenaga medis serta relawan yang terlibat dalam program kesehatan. Motivasi ini penting untuk memastikan bahwa tenaga medis dan relawan merasa dihargai dan termotivasi dalam menjalankan tugas mereka, sehingga dapat memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dan berdampak positif bagi masyarakat. Pihak yang terlibat dalam memberikan motivasi kepada layanan kesehatan meliputi manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta masyarakat yang menerima manfaat dari program kesehatan. Motivasi kepada layanan kesehatan dilakukan secara berkala, terutama setelah pelaksanaan kegiatan, dalam rapat evaluasi, atau saat peringatan hari kesehatan tertentu untuk memberikan semangat baru kepada tim. Kegiatan motivasi dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes. BAZNAS memberikan motivasi dengan cara menyelenggarakan sesi pelatihan dan workshop, memberikan penghargaan kepada tenaga medis.

b. Pembimbingan Program

BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan pembimbingan program kesehatan dengan memberikan arahan, pelatihan, dan dukungan kepada tenaga medis dan relawan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan kesehatan. Pembimbingan ini penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami prosedur dan standar pelayanan kesehatan yang baik, sehingga program dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Pihak yang terlibat dalam pembimbingan program kesehatan meliputi tim manajemen BAZNAS, tenaga medis yang berpengalaman, serta relawan yang terlibat dalam pelaksanaan program kesehatan. Pembimbingan dilakukan secara berkala, terutama sebelum pelaksanaan kegiatan kesehatan, serta dalam sesi evaluasi setelah kegiatan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan. Kegiatan pembimbingan dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes. BAZNAS melakukan pembimbingan dengan cara menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok, serta memberikan materi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis dan relawan. Pembimbingan program adalah tahapan penting dalam perencanaan

c. Monitoring Progres dan Komunikasi

BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan monitoring progres program kesehatan dengan mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, serta mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring progres ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program dapat memberikan hasil. Pihak yang terlibat dalam monitoring progres dan komunikasi program kesehatan meliputi tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta anggota masyarakat yang terlibat dalam

program. Monitoring progres dilakukan secara berkala, biasanya setelah setiap kegiatan atau pada interval waktu tertentu, seperti bulanan atau triwulanan, untuk mengevaluasi kemajuan program secara keseluruhan. Salah satu contohnya adalah identifikasi sasaran komunikasi, hal ini untuk menentukan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi program. Sasaran komunikasi dalam hal ini ada dua, yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu mencakup tim pelaksana, pengelola BAZNAS Brebes, dan mitra kerja (seperti Puskesmas, Rumah Sakit, dan lembaga kesehatan). Eksternal yaitu mencakup masyarakat miskin yang akan menjadi penerima manfaat, pemangku kepentingan (pemerintah daerah atau donatur), dan masyarakat umum. Kegiatan monitoring progres dan komunikasi dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat evaluasi.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Analisis pengawasan program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes mencakup monitoring dan evaluasi, tindak lanjut masalah, laporan dan transparansi. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Pihak yang terlibat dalam analisis pengawasan program kesehatan meliputi tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta pihak terkait lainnya seperti dinas kesehatan yang berkolaborasi dalam program. Pengawasan dilakukan secara berkala, biasanya setelah setiap kegiatan atau pada akhir periode tertentu, seperti bulanan atau triwulanan, untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan program. Kegiatan analisis pengawasan dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat evaluasi. BAZNAS melakukan analisis pengawasan dengan cara mengumpulkan data melalui laporan kegiatan, melakukan observasi langsung, serta

mengadakan diskusi dengan anggota tim dan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif.

Dari hasil analisis, penulis mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes pada program Rumah Sehat BAZNAS bisa dikatakan baik. Karena pada program Rumah Sehat BAZNAS, BAZNAS Kabupaten Brebes bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk melakukan pengawasan.

Kemudian pengawasan dari BAZNAS Kabupaten Brebes sendiri terhadap program Rumah Sehat BAZNAS hanya pengawasan operasional saja. Seperti mengadakan rapat dan evaluasi, setelah itu Rumah Sehat BAZNAS memberikan laporan pertanggung jawaban (LPJ) dan pengajuan proposal kepada BAZNAS Kabupaten Brebes.

Adapun tahapan-tahapan yang ada pada pengawasan program ini, yaitu:

a. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah tahap penting dalam pengawasan Rumah Sehat BAZNAS Brebes untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan, efisien, dan efektif. Proses monitoring dan evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang. Pihak yang terlibat dalam monitoring dan evaluasi program kesehatan meliputi tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta pihak terkait lainnya seperti dinas kesehatan yang berkolaborasi dalam program. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya setelah setiap kegiatan atau pada akhir periode tertentu, seperti bulanan atau triwulanan, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat evaluasi, serta di lokasi kegiatan

kesehatan untuk mendapatkan informasi langsung dari pelaksanaan di lapangan.

b. Tindak Lanjut Masalah

Tindak lanjut masalah dalam program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi isu atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan program, seperti kurangnya partisipasi masyarakat atau kendala dalam penyediaan layanan kesehatan. Tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa masalah yang dihadapi tidak menghambat keberhasilan program, sehingga program kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Pihak yang terlibat dalam tindak lanjut masalah program kesehatan meliputi tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta stakeholder terkait seperti dinas kesehatan dan perwakilan masyarakat yang terpengaruh oleh program. Tindak lanjut dilakukan segera setelah masalah teridentifikasi, biasanya dalam waktu singkat setelah evaluasi atau laporan dari lapangan, untuk memastikan bahwa solusi dapat diterapkan dengan cepat. Kegiatan tindak lanjut masalah dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, dalam rapat koordinasi. BAZNAS melakukan tindak lanjut masalah dengan cara mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan isu yang dihadapi, menyusun rencana aksi untuk mengatasi masalah tersebut, serta melibatkan semua pihak terkait dalam implementasi solusi yang telah disepakati.

c. Laporan dan Transparansi

Laporan dan transparansi program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes mencakup penyampaian informasi mengenai pelaksanaan program, penggunaan anggaran, serta hasil yang dicapai kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat dan stakeholder. Laporan dan transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, memastikan

akuntabilitas dalam pengelolaan program, serta memberikan informasi yang jelas tentang dampak dan efektivitas program kesehatan yang dilaksanakan. Pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan dan transparansi program kesehatan meliputi tim manajemen BAZNAS, tenaga medis, relawan, serta auditor atau pihak ketiga yang berperan dalam menilai dan memverifikasi informasi yang disampaikan. Laporan dan transparansi dilakukan secara berkala, biasanya setiap akhir periode pelaksanaan program, seperti bulanan atau tahunan, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan dan hasil yang dicapai. Kegiatan laporan dan transparansi dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Brebes, serta dapat disebarluaskan melalui media sosial, website resmi BAZNAS, dan forum-forum masyarakat untuk menjangkau audiens yang lebih luas. BAZNAS menyusun laporan dan transparansi dengan cara mengumpulkan data dari setiap kegiatan, menganalisis hasil, menyusun dokumen laporan yang jelas dan informatif, serta mengadakan pertemuan atau acara publik untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam laporan mencakup laporan harian, laporan bulanan dan laporan akhir. Laporan harian biasanya soal aktivitas operasional harian, seperti jumlah pasien yang terlayani. Laporan bulanan biasanya mengenai rekapitulasi kegiatan dan anggaran selama satu bulan. Laporan akhir biasanya soal hasil lengkap pelaksanaan program, termasuk capaian dan dampak. Mengenai transparansi mencakup rincian anggaran seperti pengeluaran operasional, pengeluaran tenaga kerja dan pengeluaran administrasi. Pengeluaran operasional biasanya untuk pembelian obat-obatan, peralatan medis, dan biaya transportasi. Pengeluaran tenaga kerja untuk honorarium tenaga medis dan staf lapangan. Pengeluaran administrasi untuk dokumentasi, promosi, dan komunikasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai program kesehatan dan pengentasan kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Brebes, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kesehatan dalam hal ini yaitu Rumah Sehat BAZNAS merupakan salah satu program dari BAZNAS Kabupaten Brebes yang masuk dalam program Brebes Sehat. Tujuan Rumah Sehat BAZNAS untuk memberikan layanan kesehatan kepada mereka yang berhak menerima zakat, masuk dalam kriteria 8 asnaf, dalam hal ini yang paling penting adalah orang-orang yang fakir dan miskin. Rumah Sehat BAZNAS melakukan beberapa upaya untuk mencari mustahik. Diantaranya yaitu, pelayanan calon pendaftar mustahik Rumah Sehat BAZNAS, pelayanan survei calon mustahik Rumah Sehat BAZNAS, dan pelayanan kartu anggota Rumah Sehat BAZNAS.
2. Fungsi manajemen pada program kesehatan di BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). *Planning* yaitu BAZNAS Kabupaten Brebes membuat Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) untuk menentukan program-program dari BAZNAS Kabupaten Brebes, termasuk program Rumah Sehat BAZNAS. *Organizing* yaitu BAZNAS Kabupaten Brebes membentuk tim survei untuk memastikan para mustahik program Rumah Sehat BAZNAS. *Actuating* yaitu BAZNAS Kabupaten Brebes bekerja sama dengan Perangkat Desa di Kabupaten Brebes untuk sosialisasi program Rumah Sehat BAZNAS. *Controlling* yaitu BAZNAS Kabupaten Brebes melakukan pengawasan operasional dengan mengadakan rapat dan evaluasi.

## **B. Saran**

Adapun penulis ingin memberikan saran mengenai program kesehatan pada BAZNAS Kabupaten Brebes, saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada BAZNAS Kabupaten Brebes diharapkan menjadi lembaga atau organisasi yang bermanfaat dan membantu bagi banyak orang terkhusus orang yang kurang mampu serta dapat membantu masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Brebes melalui program-program yang akan direncanakan selanjutnya.
2. Untuk program Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes lebih ditingkatkan lagi mulai dari segi pelayanan kesehatan, fasilitas dan juga sosialisasi mengenai program ini agar banyak masyarakat kurang mampu mengetahui perihal program Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan nikmat dan karunianya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari meski telah berusaha dengan maksimal, tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritikan, masukan dan saran untuk memperbaiki skripsi ini. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan penulis, semoga Allah memberkahi penulisan skripsi ini sehingga memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, V. C., dan Sundari, S. H. (2013). *Pelaksanaan Bantuan Kesehatan Melalui Kartu Jamkesmas Bagi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus di Kelurahan Tegalrejo tahun 2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cahyanti, A. (2016). *Pelaksanaan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)*. Universitas Negeri Semarang.
- Chalil, Z. F. (2008). *Horizon ekonomi syari'ah: pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan*. Ar-Raniry Press.
- Dewi, E. (2000). *Konsepsi keadilan dalam perspektif Tajussalatin*. Universitas Gadjah Mada.
- Fachruddin, H. S. (1992). *Ensiklopedia Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizin, A. (2016). *Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Untuk Program kesehatan (Studi Kasus Griya Yatim dan Dhuafa Bumi Serpong Damai)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghufron, M. A. (2022). "Manajemen Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati". Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Hakim, L., Susanto, D., & Lestari, W. (2023). "Pendayagunaan Dana Infak dan Sedekah Dalam Program Pilar Ekonomi LAZISNU Kabupaten Tegal". *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 1.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Haryoko, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasan, M. A. (2006). *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasibuan M. S. P. (2006) *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, "Data Dan Sumber Data Kualitatif," n.d.
- Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmuddin. (2004). *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Majid, N. (2007). *Islam Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maralis, R., dan Triyono, A. (2019). *Manajemen resiko*. Deepublish.

- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press.
- Morissan. (2008) *Manajemen Penyiaran Edisi Revisi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Muhaimin. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Munir. M dan Ilaihi. W. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Niswah, U., dan Setiawan, M. R. (2021). Implementasi fungsi actuating dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No. 1.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Reancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pulungan, K. (2022). *Peranan baznas dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan*. IAIN Padangsidempuan.
- Putra, F. M. O. (2020). *Optimalisasi Pendistribusian Zakat Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Qadir, A. (2001). *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, R. D. (2022). *Manajemen Bakti Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna Dalam Meningkatkan Kualitas Santri*. Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sastrohadiwiryo, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shaleh. (1997). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Subagyo, P. J. (2011). *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyanto, D., Tanto, D., & Putro, A. (2018). Analisis Pengawasan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV Tiga Putra. *PENATARAN*, 3 No. 1.
- Sukarna. (2011). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Suryorini, A., & Sumardjoko, B. (2019). Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 19, No. 2.
- Suryorini, A., Mintarsih, W., & Savitri, F. (2024). Studi Rencana Strategi Mewujudkan Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Berbasis ISO (*International Organization Standardization*). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 2.
- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 15, No. 1.
- Syafaruddin, S., dan Nurmawati, N. (2011). *Pengelolaan Pendidikan: mengembangkan keterampilan manajemen pendidikan menuju sekolah efektif*.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Terry, G. R, dan Rue L. W. (1992). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thoifah, I. (2015). *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Press.
- Tunggal, A. W. (2002). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wawancara dr. Purnomo Ponco Nugroho, 28 Agustus 2024 (Kepala Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes).
- Wawancara Ibu Isriana, 28 Agustus 2024 (Mustahik Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes).
- Wawancara Imam Sofan, S. Pd.I, 28 Agustus 2024 (Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Brebes)
- Winardi, J. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulkarnain, I. (2018). "PENGELOLAAN DANA ZAKAT BAGI PELAYANAN KESEHATAN MUSTAHIK (STUDI PADA RUMAH SEHAT BAZNAS YOGYAKARTA)."

## LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Imam Sofan, S. Pd.I selaku Wakil Ketua II  
Bidang Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Brebes



Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes



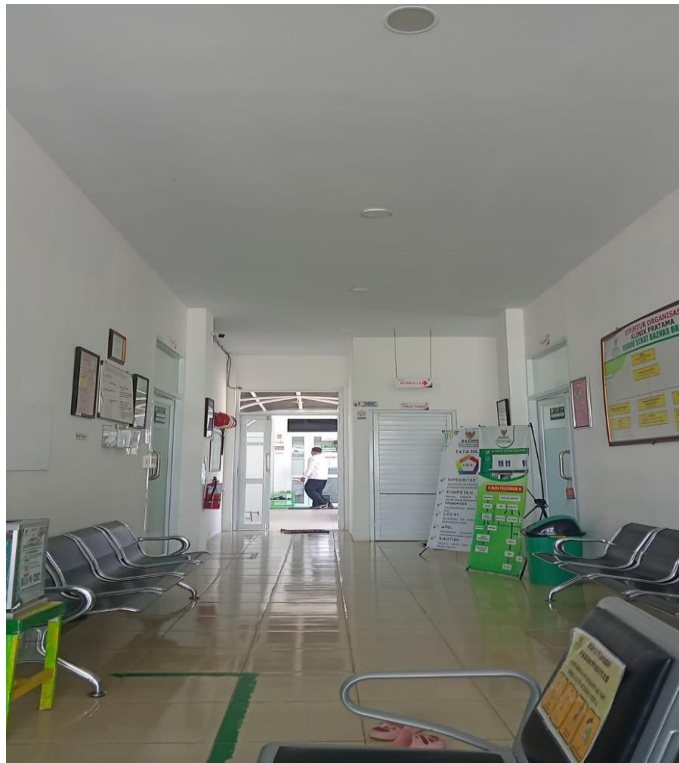
Wawancara dengan Bapak dr. Purnomo Ponco Nugroho selaku kepala Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes



Wawancara dengan Ibu Isriana selaku mustahik program Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes



Gedung Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes



Ruang tunggu pasien Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes



## **DRAF WAWANCARA**

### **Untuk Wakil Kepala 2 (Bidang Pendistribusian) dan Kepala Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes**

1. Bagaimana profil BAZNAS Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana sejarah BAZNAS Kabupaten Brebes?
3. Apa visi misi dari BAZNAS Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes?
5. Apa saja program-program BAZNAS Kabupaten Brebes?
6. Apa kesiapan program kesehatan dan pengentasan kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Brebes?
7. Bagaimana proses penerapan program kesehatan dan pengentasan kemiskinan dilakukan?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program ini?
9. Bagaimana mekanisme dalam melaksanakan program ini?
10. Bagaimana fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) dalam penerapan program ini?

## **DRAF WAWANCARA**

### **Untuk Mustahik**

1. Apakah anda mengetahui tentang program kesehatan dan pengentasan kemiskinan dari BAZNAS Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana cara mendaftar dan mendapatkan program ini?
3. Apakah program ini membantu bagi para mustahik?
4. Bagaimana dampak dari program ini bagi mustahik?
5. Apa harapan anda untuk BAZNAS Kabupaten Brebes terkait program ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 368/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 28/08/2024

Kepada Yth.  
Ketua BAZNAS Kabupaten Brebes  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Zalfa Ariq Rahmansyah  
NIM : 2001036001  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : BAZNAS Kabupaten Brebes  
Judul Skripsi : PROGRAM KESEHATAN DAN PENGENTASAN  
KEMISKINAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES  
(Perspektif Manajemen)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An - Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 297/BAZNAS.BBS/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abdul Haris, S.Ag.  
Jabatan : Ketua BAZNAS Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa,

Nama : Zalfa Ariq Rahmansyah  
NIM : 2001036001  
Instansi : UIN Walisongo Semarang

adalah benar telah melakukan penelitian di Instansi kami BAZNAS Kabupaten Brebes melalui observasi, wawancara, pengambilan data dan dokumentasi yang dibutuhkan terkait dengan judul:

**"PROGRAM KESEHATAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN PADA BAZNAS KABUPATEN BREBES (PERSPEKTIF MANAJEMEN)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 02 September 2024  
Badan Amil Zakat Nasional  
Kabupaten Brebes

1202/24  
02 22 BBS  
BBS/VIII/24

**H. Abdul Haris, S.Ag.**  
Ketua

Kantor BAZNAS Kabupaten Brebes  
Jl. Proklamasi No. 75 Brebes Telp. (0283) 672237  
E-mail : baznaskab.brebes@baznas.go.id

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Zalfa Ariq Rahmansyah  
NIM : 2001036001  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah  
Tempat/Tanggal lahir : Brebes, 6 November 2002  
Email : [zalfaariqrahmansyah@gmail.com](mailto:zalfaariqrahmansyah@gmail.com)  
Alamat : Dusun Kendaga RT 03/ RW 12, Desa Larangan, Kec.  
Larangan, Kab. Brebes, Prov. Jawa Tengah.  
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Kendaga (2008 – 2014)  
2. SMP Muhammadiyah Larangan (2014 – 2017)  
3. MAN 1 Brebes (2017 – 2020)  
4. UIN Walisongo Semarang (2020 – Sekarang )